

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN
MENGUNAKAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK
PADA SISWA KELAS 1 SDN NGLUWAR 2 MAGELANG JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

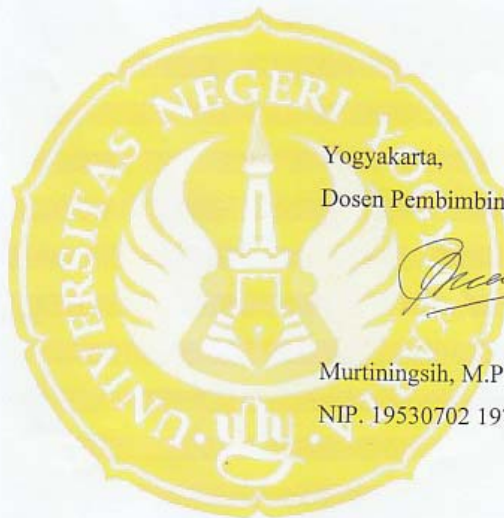


Oleh
Reni Dwi Astuti
NIM 10108247065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE *STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS)* PADA SISWA KELAS 1 SDN NGLUWAR 2 MAGELANG JAWA TENGAH**” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta,

2014

Dosen Pembimbing

Murtiningsih, M.Pd

NIP. 19530702 197903 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2014
Yang menyatakan,



Reni Dwi Astuti
NIM 10108247065

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE *STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS)* PADA SISWA KELAS 1 SDN NGLUWAR 2 MAGELANG JAWA TENGAH” yang disusun oleh Reni Dwi Astuti, NIM 10108247065 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Murtiningsih, M. Pd.	Ketua Penguji		30 Juni 2014
Mardjuki, M. Si.	Sekretaris Penguji		30 Juni 2014
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		27 Juni 2014

Yogyakarta, 30 JUN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001 

MOTTO

Sesungguhnya di samping ada kesukaran terdapat pula kemudahan.

(Terjemahan Al-Quran, Surat Al-Insyiroh ayat 5)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan perhatian yang selama ini diberikan.
2. Almamater S1 PGSD Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa bangsa dan agama

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN
MENGUNAKAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK
PADA SISWA KELAS I SDN NGLUWAR 2 MAGELANG JAWA TENGAH**

Oleh
Reni Dwi Astuti
NIM 10108247065

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil kemampuan membaca dan menulis permulaan pada pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) pada siswa kelas I SDN Ngluwar 2.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Ngluwar 2 sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes membaca, tes menulis, observasi, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan data kualitatif dengan menggunakan model alur. Indikator keberhasilan siswa ditandai dengan meningkatnya kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa dengan nilai rata-rata 68 dan ketuntasan siswa mencapai 75%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dapat meningkatkan kualitas proses dan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran ditandai dengan meningkatnya keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil nilai rata-rata kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa pada kondisi awal sebesar 60,61. Nilai rata-rata pada siklus I meningkat 4,6 (kondisi awal 60,61 menjadi 65,21) dan pada siklus II meningkat 10,77 (kondisi awal 60,61 menjadi 71,39).

Kata kunci: *Kemampuan membaca dan menulis permulaan, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karuni- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Metode *Struktural Analitik Sintetik* Pada Siswa Kelas 1 SDN Ngluwar 2 Magelang Jawa Tengah” dengan lancar.

Penyusun skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:


1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membantu memperlancar proses penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Murtiningsih, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran dan penuh tanggung jawab membimbing penulis selama penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FIP UNY, yang telah memberikan dukungan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Dewan Penguji yang telah menguji dan memberikan masukan terhadap skripsi yang disusun oleh peneliti.

7. Kepala Sekolah SDN Ngluwar 2 yang telah memberikan ijin dalam penelitian dan bantuan kepada penulis untuk memperlancar penyusunan skripsi.
8. Siswa- siswi kelas I SDN Ngluwar 2, Ngluwar, Magelang.
9. Teman- teman almamater UNY, yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulisan dalam penyusunan skripsi.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah Swt. Amin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Yogyakarta, 2014

Yang menyatakan,



Reni Dwi Astuti
NIM 10108247065

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional	6

BAB. II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Kemampuan Membaca Permulaan.....	8
1. Pengertian Kemampuan.....	8
2. Pengertian Membaca... ..	9
3. Pengertian Membaca Permulaan	10
4. Tujuan Membaca Permulaan... ..	11
5. Fungsi dan Manfaat Membaca... ..	13

6. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca... ..	15
B. Hakikat Kemampuan Menulis Permulaan.....	18
1. Pengertian Menulis	18
2. Tujuan Menulis.....	19
3. Tahapan- tahapan Kegiatan Menulis	22
4. Jenis- jenis Tulisan... ..	25
C. Metode Membaca Permulaan.....	27
1. Metode Abjad dan Metode bunyi.....	27
2. Metode Kupas Rangkai Suku Kata dan Metode Kata Lembaga.....	28
3. Metode Global	29
4. Metode <i>Struktural Analitik Sintetik (SAS)</i>	29
D. Metode MenulisPermulaan	30
E. Hakikat Metode <i>Struktural Analitik Sintetik (SAS)</i>	31
F. Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Metode <i>Struktural Analitik Sintetik (SAS)</i>	32
1. Merekam bahasa anak	33
2. Menampilkan gambar sambil bercerita.....	33
3. Membaca gambar	33
4. Membaca gambar dengan kartu huruf.....	34
5. Membaca kalimat secara <i>Struktural (S)</i>	34
6. Proses <i>Analitik (A)</i>	35
G. Karakteristik Berbahasa Anak Sekolah Dasar	37
H. Kerangka Berfikir.....	39
I. Hipotesis Tindakan	41

BAB. III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Desain Penelitian.....	44
E. Metode Pengumpulan Data	47

F. Instrumen Penelitian	49
G. Teknis Analisis Data... ..	53
H. Tingkat Keberhasilan... ..	53

BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Kemampuan Membaca dan Menulis permulaan pada Kondisi Awal	58
2. Pelaksanaan Penelitian	58
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	58
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	58
c. Hasil Observasi Siklus I	61
d. Refleksi Tindakan Siklus I	62
3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	64
a. Perencanaan Tindakan Siklus II	64
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	66
c. Hasil Observasi Siklus II	68
d. Refleksi Tindakan Siklus II	70
B. Pembahasan	72
C. Keterbatasan Penelitian	75

BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	----

LAMPIRAN	79
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1.Kisi- kisi Kemampuan Membaca Permulaan.....	54
Tabel 2.Rubrik Penilaian Membaca Permulaan	54
Tabel 3. Kisi- Kisi tentang Kemampuan Menulis Permulaan	55
Tabel 4.Rubrik Penilaian Menulis Permulaan	55
Tabel 6.Persentase Jumlah Siswa yang Memenuhi KKM Pada Siklus I	67
Tabel7.Persentase JumlahSiswa yang memenuhi KKM Pada Siklus II	76

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1.Meja	8
Gambar 2.Meja	33
Gambar 3.Anak Membaca Buku.....	36
Gambar 4.Anak Sedang Tidur... ..	37
Gambar 5.Gambar Baju... ..	38
Gambar 6.Bunga Matahari	38
Gambar 7.Gambar Bola... ..	39
Gambar 8.Meja.....	39
Gambar 9. Proses PenelitianTindakan... ..	48
Gambar 10.Anak bermain bola... ..	64
Gambar 11.Diagram Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Pada PraTindakan dan Siklus I... ..	68
Gambar 12.Burung.....	71
Gambar 13. Diagram Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan pada PraTindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca dan menulis merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan, dan tidak terpisahkan. Pada waktu guru mengajarkan menulis, para siswa tentu akan membaca tulisannya. Demikian pula halnya dengan aspek-aspek kemampuan berbahasa yang lain, yakni menyimak dan berbicara. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut memang berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan. Sehubungan dengan hal itu, Savage (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih 1996/ 1997: 48) berpendapat bahwa membicarakan dan mendiskusikan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpisah merupakan hal yang tidak wajar dan terlalu dibuat-buat; sebab sebenarnya keempat kemampuan itu merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Pendapat Savage tersebut memang sesuai dengan kenyataan, namun dalam pembelajaran kemampuan berbahasa, keempat aspek itu masing-masing dapat memperoleh kesempatan untuk diberi penekanan. Jika kemampuan membaca yang diajarkan, maka pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca; sedang kemampuan menyimak, berbicara, dan menulis merupakan penunjang. Demikian pula jika kemampuan menulis yang diajarkan, kemampuan-kemampuan yang lain akan berfungsi sebagai penunjang; demikian seterusnya. Kehidupan modern yang ditandai oleh pesatnya perkembangan bahasa tulis dan kegiatan cetak-mencetak menuntut para pendukungnya agar mengembangkan

tradisi menulis dan membaca. Tradisi menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis, sedangkan tradisi membaca adalah kebiasaan orang untuk memanfaatkan tulisan dalam rangka mengembangkan pengetahuan.

Membaca dan menulis sebagai aktivitas komunikasi ibarat mata uang logam yang sisi- sisinya saling melengkapi. Menurut White(Haryadi dan Zamzani 1996/ 1997: 75) mengatakan bahwa antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling menunjang dan melengkapi. Artinya, kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti oleh kebiasaan membaca.

Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan membaca dan menulis kurang mendapatkan perhatian. Menurut Pelly(Haryadi dan Zamzani 1996/ 1997: 75) mengatakan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari siswa maupun para guru.

Kehidupan manusia semakin berkembang, dengan perkembangan tersebut manusia tidak lepas dari kegiatan membaca banyak informasi yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Seiring dengan hal tersebut, bertambah pentinglah upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca dikalangan bangsa-bangsa yang ingin maju. Upaya tersebut diantaranya dilakukan melalui pendidikan dasar.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca dan menulis permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis lanjut.

Sebagaimana kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca dan menulis permulaan benar- benar memerlukan perhatian guru; sebab, jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Oleh sebab itu, bagaimana pun guru kelas I haruslah berusaha sungguh- sungguh agar siswa dapat memberikan dasar kemampuan yang memadai kepada anak didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas I SD Negeri Ngluwar 2 pada hari Senin tanggal 2 September 2013 bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa masih tergolong rendah. Dalam menyajikan materi membaca dan menulis guru belum mampu menyajikan materi membaca dan menulis secara menarik, inspiratif dan kreatif. Padahal teknik pengajaran yang dipilih dan dipraktikkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Masih diterapkannya pembelajaran konvensional yang masih mengacu pada metode ceramah.

Penggunaan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* merupakan salah satu faktor yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan bagi siswa kelas I. Selama ini pembelajaran membaca dan menulis permulaan di Sekolah Dasar Negeri Ngluwar 2 kelas I paling banyak menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan metode-metode yang lain, sehingga memberi kesan bahwa pembelajaran membaca bersifat *abstrak*. Hal ini dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang perhatian dan tidak memiliki minat untuk belajar membaca dan menulis. Dalam pembelajaran membaca dan

menulis permulaan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* tidak hanya menggunakan satu media saja tetapi ada beberapa media yang digunakan seperti media gambar, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, kartu kalimat, benda-benda berlabel yang ada disekitar siswa, dll. Hal ini akan menjadikan pembelajaran menjadi menarik yang nantinya bisa memberi semangat serta motivasi belajar siswa semakin meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini adalah seperti berikut.

1. Tingkat partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran membaca dan menulis permulaan rendah bisa terjadi karena proses pembelajaran, guru cenderung mendominasi proses belajar mengajar dan tidak pernah memberikan umpan balik pada siswa.
2. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca dianak tirikan, guru lebih mendominasi dalam pembelajaran keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya.
3. Kurangnya minat baca tulis yang dikarenakan penggunaan metode dan media pembelajaran kurang menarik bagi siswa.
4. Dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas belum menggunakan metode SAS secara jelas.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, penulis membatasi masalahnya pada: Perbaikan proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan metode *Struktural Analitik Sintetik*(SAS) pada siswa kelas I SD Negeri Ngluwar 2 Ngluwar Magelang Jawa Tengah.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian seperti berikut ini,

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan *Struktural Analitik Sintetik*(SAS) kelas I SD Negeri Ngluwar 2 Ngluwar Magelang Jawa Tengah?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik*(SAS) siswa kelas I SD Negeri Ngluwar 2 Ngluwar Magelang Jawa Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah dengan menggunakan *Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)* dalam pelajaran membaca, seperti berikut.

1. Untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN Ngluwar 2 Ngluwar Magelang.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik*(SAS) siswa kelas I SDN Ngluwar 2 Ngluwar Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah khasanah model pembelajaran khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas awal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berbagai metode untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

- b. Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Ngluwar 2 menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik*(SAS)

- c. Bagi guru

- 1) Memperbaiki pembelajaran membaca dan menulis yang selama ini dilaksanakan guru kurang memberikan motivasi bagi siswa.
- 2) Mendorong guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran.

- d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan penulis dalam penulisan penelitian/ karya ilmiah.

- 2) Menambah pengetahuan tentang bidang ilmu yang dipelajari penulis terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

G. Definisi Operasional

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan dimana peneliti akan melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan menggunakan metode SAS pada siswa kelas I SDN Ngluwar 2 Ngluwar Jawa Tengah, maka peneliti ini perlu diberi batasan- batasan definisi Operasional untuk menyamakan persepsi mengenai variable- variable yang digunakan. Variable yang digunakan sesuai judul di atas sebagai berikut:

1. kemampuan membaca permulaan yaitu yang mencakup unsur kejelasan suara, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan pemahaman isi/ makna bacaan.
2. kemampuan menulis permulaan yaitu ketepatan penulisan huruf, kejelasan penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, kerapian tulisan dan kebersihan.
3. metode SAS yaitu pertama guru atau siswa memilih/ menentukan satu kalimat sederhana, kemudian kalimat diurai menjadi kata, kata diurai menjadi suku kata, suku kata diurai menjadi huruf dan sebaliknya.

Contoh:



ini meja

i ni me ja

i - ni me - ja

Gambar 1. Meja

i - n - i m - e - j - a

i - ni me - ja

i ni me ja

ini meja

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang. Membaca tidak sekedar memandangi lambang- lambang tulisan, bermacam- macam kemampuan dikerahkan lambang- lambang oleh seorang pembaca agar pembaca mampu memahami bacaan yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang- lambang yang dilihatnya menjadi lambang- lambang yang bermakna baginya.

Menurut Mohammda Zain dalam Milman Yusdi (2010:10)mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati (2001:34) mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Sementara itu, Robbin (2007:57) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu unutm melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan (Chaplin, 2000:1)dapat diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan, tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kecakapan atau kesanggupan yang sangat diperlukan siswa untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas.

2. Pengertian Membaca

Membaca merupakan satu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Sabarti akhadiah, dkk. 1991/ 1992: 22). Sedangkan Klein, dkk. (Farida Rahim, 2005: 2) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan proses, (2) membaca adalah strategi, dan (3) membaca merupakan interaktif.

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks terantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks dibaca seseorang mudah dipahami (*readabel*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Sedangkan, Kridalaksana (Haryadi dan Zamzani, 1996/1997:32) menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk

pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Menurut Syafi'ie (Farida Rahim, 2005:2) komponen dasar dari proses membaca ada tiga istilah yang sering digunakan, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyiannya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. *Decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. *Meaning* berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman inteprestatif, kreatif, dan evaluatif. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, dan III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Sementara proses *meaning* lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi, yaitu SD Kelas IV, V, VI.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah melihat sesuatu yang berupa tulisan atau cetakan. Membaca adalah memahami arti atau makna yang tertulis di dalam bacaan.

3. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah pengajaran membaca awal yang diberikan kepada siswa kelas I dengan tujuan agar siswa terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa guna menghadapi kelas berikutnya (Depdikbud, 1995/1996:6).

Pembelajaran membaca di kelas 1 dan 2 merupakan pembelajaran membaca tahap awal atau permulaan. Kemampuan membaca yang diperoleh tersebut akan menjadi dasar pembelajaran di kelas berikutnya. Kemampuan yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca

lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru.

Dengan demikian, keterampilan membaca permulaan pada siswa mempunyai peranan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut. Keterampilan membaca dan menulis permulaan sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka keterampilan membaca permulaan benar-benar membutuhkan perhatian guru. Apabila keterampilan membaca permulaan tidak dikuasai oleh siswa, maka siswa akan kesulitan nantinya dalam pembelajaran membaca lanjut, dan itu akan mempengaruhi perkembangan kemampuan anak dalam belajar.

Berdasarkan dari beberapa pengertian tentang kemampuan, membaca, dan membaca permulaan maka dalam penelitian ini yang dimaksudkan kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan atau kesanggupan siswa dalam mengasosiasikan lambang- lambang tulisan sebagai proses melafalkan dengan tepat sebagai langkah awal dalam pembelajaran membaca.

4. Tujuan Membaca

Tujuan membaca memang sangat beragam, bergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca. Menurut Sabarti Akhadiyah M.K, dkk. (1991/ 1992: 25) tujuan membaca secara umum seperti berikut:

- a. Mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksudkan di sini mencakup informasi bias tentang fakta dan kejadian sehari- hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori- teori penemuan dan temuan ilmiah canggih. Tujuan ini berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri.

- b. Cita- citanya meningkat. Pembaca mungkin membaca karya para penulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri pembaca.
- c. Melepas diri dari kenyataan. Dalam hal ini membaca dapat merupakan sublimasi atau penyaluran yang positif, apalagi jika bacaan yang dipilihnya adalah bacaan yang bermanfaat yang sesuai dengan situasi yang sedang dihadapinya.
- d. Membaca untuk rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya. Bacaan yang dipilih biasanya bacaan ringan atau jenis yang disukainya, misalnya cerita tentang cinta, detektif, petualangan, dan sebagainya.
- e. Mencari keindahan atau pengalaman estetis dan nilai- nilai kehidupan lainnya. Biasanya bacaan yang bernilai sastra.

Tujuan membaca menurut Fahim Musthafa (2005:62) sebagai berikut.

- 1) Untuk mengembangkan kepribadian anak dalam berbagai persoalan hidupnya.
- 2) Memperluas pengetahuannya
- 3) Memperkaya pengalamannya
- 4) Membangkitkan fantasinya
- 5) Meningkatkan perasaannya
- 6) Memperkaya perbendaharaan kata

Dalam penelitian ini tujuan membaca adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memperkaya perbendaharaan kata sehingga pengetahuan anak menjadi luas.

5. Fungsi dan Manfaat Membaca

Menurut St. Y. Slamet (2008:68-69), kegiatan membaca yang sangat bermanfaat itu bahkan ada yang menyatakan sebagai jantungnya pendidikan, memiliki banyak fungsi antara lain:

a. Fungsi Intelektual

Dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas, membina daya nalar kita.

b. Fungsi pemacu kreativitas

Hasil membaca kita dapat mendorong, menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung oleh keluasaan wawasan dan pemilikan kosa kata.

c. Fungsi praktis

Kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan.

d. Fungsi rekreatif

Membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasikkan.

e. Fungsi informative

Dengan banyak membaca informative seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain dapat memperoleh berbagai informasi yang sangat kita perlukan dalam kehidupan.

f. Fungsi religious

Membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi, dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

g. Fungsi sosial

Kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian, kegiatan membaca tersebut langsung dapat dimanfaatkan oleh orang lain mengarahkan sikap berucap, berbuat dan berfikir

h. Fungsi pembunuh sepi

Kegiatan membaca dapat juga dilakukan sekedar merintang-rintang waktu, mengisi waktu luang.

Menurut St. Y. Slamet (2008:69) Kegiatan membaca mendatangkan manfaat, antara lain:

- 1) memperoleh banyak pengalaman hidup masa tertentu yang sangat berguna
- 2) memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
- 3) mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.
- 4) dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.
- 5) dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.
- 6) dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai.
- 7) dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.

6. Faktor- factor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut(membaca pemahaman). Faktor- faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold(Farida Rahim, 2005:16) ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Beberapa faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda- tanda tersebut.

b. Faktor Intelektual

Istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat. Secara umum, inteligensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup:

1) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah.

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

2) Sosial ekonomi keluarga siswa.

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca anak secara terus-menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian daripada uang. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya menghabiskan waktu mereka untuk berbicara dengan anak mereka agar anak menyenangi membaca dan berbagi buku cerita dan pengalaman membaca dengan anak-anak. Sebaliknya, anak-anak berasal dari keluarga kelas rendah yang berusaha mengejar kegiatan-kegiatan tersebut akan memiliki kesempatan lebih baik untuk menjadi pembaca yang baik.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup seperti berikut.

1) Motivasi

Motivasi adalah kunci dalam belajar membaca. Eanes(1997) mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan. Crawley dan Mountain (1995) mengemukakan bahwa motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa.

2) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha- usaha seseorang membaca. Orang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

3) Kematangan Sosio dan Emosi serta Penyesuaian Diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan social, yaitu (a) stabilitas emosi, (b) kepercayaan diri, dan (c) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok, ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan seperti berikut.

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. anak- anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak dapat mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendongkol akan kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya, anak- anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada

teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak- anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

Percaya diri sangat dibutuhkan anak- anak. Anak- anak yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bias mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung kepada orang lain sehingga tidak biasa mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan guru.

Kriteria Penilaian Membaca Permulaan

a. Kriteria Penilaian Membaca berdasarkan:

- 1) Ketepatan dan kejelasan pengucapan
- 2) Kelancaran dalam membaca
- 3) Kewajaran intonasi
- 4) Volumn suara

Hasil prates dan pascates membaca dinilai dengan menggunakan kriteria yang di adaptasi 2 buku pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah dalam Hartati, et.al (2006:245)

B. Hakikat Menulis

2. Pengertian Menulis

Bryne melalui St.Y. Slamet (2008:141) pada hakikatnya keterampilan menulis bukan sekedar menuliskan symbol- symbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata- kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran melalui kalimat- kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah

pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil . Menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan mulai dari mencoba dan sampai mengulas kembali Murray(dalam Saleh,2006: 127)

Menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan mulai dari mencoba dan sampai mengulas kembali Murray melalui Saleh,2006: 127. Kemampuan menulis permulaan merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif; artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan menghasilkan; dalam hal ini tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berfikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah- kaidah tulis- menulis dengan baik (Darmiyati dan Budiasih,1996/1997:62)

3. Tujuan Menulis

Secara umum tujuan menulis adalah: a. untuk menceritakan sesuatu, b. untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, c. untuk menjelaskan sesuatu, d. untuk menyakinkan, dan e. untuk merangkum (M. Atar Semi, 2007: 14-21).

- a. Untuk menceritakan sesuatu, menceritakan di sini memiliki maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami, diimpikan, dikhayalkan, maupun yang dipikirkan oleh si penulis. Dengan begitu akan terjadi kegiatan berbagi pengalaman, perasaan, dan pengetahuan.

- b. Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, maksudnya bila seseorang mengajari orang lain bagaimana cara mengerjakan, member petunjuk, maupun memberikan pengarahan dengan tahapan- tahapan yang benar, berarti orang itu sedang memberikan petunjuk atau pengarahan.
- c. Untuk menjelaskan sesuatu, bahwa penulis berusaha menyampaikan gagasannya dalam menjelaskan sesuatu melalui tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu itu kepada pembaca, sehingga pengetahuan si pembaca menjadi bertambah serta pemahaman pembaca tentang topic yang kamu sampaikan itu menjadi lebih baik.
- d. Untuk meyakinkan, yaitu ada saat- saat tertentu bahwa orang yang menulis itu perlu menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat, buah pikirannya ataupun pandangannya mengenai sesuatu. Hal ini pada hakikatnya setiap orang sering berbeda pendapat tentang banyak hal.
- e. Untuk merangkum, maksudnya dengan menulis rangkuman, pembaca akan sangat tertolong dan sangat mudah dalam mempelajari isi buku yang panjang dan tebal. Hal lain pembaca akan semakin mudah untuk menguasai bahan pelajaran dengan membaca rangkuman tersebut dibandingkan kalau tidak merangkumnya.

Selain itu, Hugo Hartig (Tarigan, 2008:25- 26) menyebutkan tujuan menulis adalah sebagai berikut.

a. *Assignment Purpose* (Tujuan Penugasan)

Penulis tidak memiliki tujuan. Penulis hanya menulis, tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan atas kemauan sendiri.

b. *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

c. *Persuasi Purpose* (Tujuan Persuasif)

Penulis bertujuan menyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang dituangkan maupun yang diutarakan oleh penulis.

d. *Informational Purpose* (Tujuan Informasi)

Penulis menuangkan gagasan dengan tujuan memberikan informasi atau keterangan/ penerangan kepada pembaca.

e. *Self Expressive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan sang penulis kepada pembaca.

f. *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Penulis bertujuan agar para pembaca, dapat memiliki nilai- nilai artistic atau nilai- nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis.

g. *Problem Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dengan tulisannya, penulis berusaha memberikan kejelasan kepada para pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis bisa menceritakan sesuatu, memberikan petunjuk, menjelaskan sesuatu, merangkum, penugasan, persuasive, informasi, kreatif dan pemecahan masalah.

4. Tahapan- tahapan Kegiatan Menulis

Menulis permulaan merupakan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran pada pendidikan tingkat dasar. Maka di dalam memberikan pembelajaran menulis permulaan dilakukan beberapa tahapan. Menurut St. Y. Slamet (2008:73) mengatakan sebelum pembelajaran menulis permulaan diajarkan kepada anak, maka perlu diberikan persiapan pramenulis permulaan. Kegiatan pramenulis persiapan meliputi: (1) Duduk wajar dan baik(kepala tegak, punggung lurus, posisi tangan dan kaki pada tempatnya); (2) Meletakkan buku tangan dengan jarak ke mata yang cukup dengan sudut tegak lurus; (3) Memegang buku dengan baik, membuka buku dari kanan ke kiri, mulai halaman 1, 2, dan seterusnya, melihat tulisan dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah; (4) Melemaskan lengan tangan dengan gerakan menulis ke udara; (5) Memegang pensil dengan benar (pensil tajam, jarak mata, pensil dari jari cukup posisi kemiringan pensil benar, dan posisi tangan kiri benar); (6) Melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, meniru, melatih dasar menulis (garis tegak, garis miring, garis lurus, dan garis lengkung); (7) Melemaskan jari dengan cara menuliskan huruf dengan menggunakan jari (di bak pasir, di tanah, di meja, atau di udara).

Djago Tarigan (2006: 44-49) mengemukakan, bahwa langkah- langkah kegiatan menulis permulaan terbagi kedalam dua kelompok, yakni (a) pengenalan huruf dan (b) latihan

Pada pengenalan huruf, penekanan pembelajaran diarahkan pada pengenalan bentuk tulisan serta pelafalannya dengan benar. Fungsi pengenalan ini dimaksudkan untuk melatih indra siswa dalam mengenal dan membedakan bentuk dan lambang- lambang tulisan. Langkah- langkah yang hendak ditempuh guru dalam memperkenalkan huruf, contoh mengenalkan huruf a, i, dan n, adalah sebagai berikut: (1) guru menunjukkan gambar seorang anak perempuan dan seorang anak laki- laki. Dua anak tersebut diberi nama “nani” dan “nana”, (2) guru memperkenalkan kedua anak itu sambil menunjukkan tulisan “nani” dan “nana”, yang tertera di bawah masing- masing gambar, (3) melalui proses Tanya jawab secara berulang- ulang anak diminta menunjukkan mana “nani” dan mana “nana” sambil diminta menunjuk bentuk tulisan tersebut di papan tulis dan anak diminta memperhatikannya. Guru hendaknya menulis secara perlahan- lahan anak diminta untuk memperhatikan gerakan- gerakan tangan serta contoh pengucapan dari bentuk tulisan yang sedang ditulis guru, (5) setiap tulisan kemudian dianalisis dan disintesiskan kembali.

Proses pemberian latihan dilaksanakan dengan mengikuti prinsip dari yang mudah ke yang sukar, dari latihan sederhana menuju latihan yang kompleks. Ada beberapa bentuk latihan menulis permulaan yang dapat kita lakukan, sebagai berikut.

- (a) Latihan memegang pensil dan duduk dengan sikap dan posisi yang benar.
Tangan kanan berfungsi untuk menulis, tangan kiri untuk menekan buku tulis agar tidak mudah bergeser. Pensil diletakkan diantara ibu jari dan telunjuk. Ujung ibu jari, telunjuk, dan jari tengah menekan pensil dengan luwes, tidak kaku. Posisi badan ketika duduk hendaknya tegak. Dada tidak menempel pada meja, jarak mata antara mata dengan buku kira-kira 25- 30 cm.
- (b) Latihan gerakan tangan. Mula- mula melatih gerakan tangan di udara dengan telunjuk sendiri atau dengan bantuan alat seperti pensil, kemudian dilanjutkan dengan latihan dalam buku latihan. Agar kegiatan ini menarik, sebaiknya disertai dengan kegiatan bercerita, misalnya untuk melatih membuat garis tegak lurus guru dapat bercerita yang ada kaitanya dengan pagar, bulatan dengan telur.
- (c) Latihan mengeblat, yakni menirukan atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang telah ada.
- (d) Latihan menghubungkan- hubungkan tanda titik- titik yang membentuk tulisan.
- (e) Latihan menatap bentuk tulisan. Latihan ini dimaksudkan untuk melatih koordinasi antara mata, ingatan, dan jemari anak ketika menulis sehingga anak dapat mengingat bentuk kata atau huruf dalam benaknya dan memindahkannya ke jari- jemari tangannya. Dengan demikian, gambaran kata hendak ditulis tergores dalam ingatan dan pikiran siswa pada saat dia menuliskannya.
- (f) Latihan menyalin, baik dari buku pelajaran maupun dari tulisan guru pada papan tulis.

- (g) Latihan menulis halus/ indah
- (h) Latihan dikte/ imla. Latihan ini dimaksudkan untuk melatih siswa dalam mengkoordinasikan antara ucapan, pendengaran, ingatan, dan jari- jarinya ketika menulis, sehingga ucapan seseorang itu dapat didengar, diingat, dan dipindahkan ke dalam wujud tulisan dengan benar.
- (i) Latihan melengkapi tulisan(melengkapi huruf, suku kata, atau kata) yang secara sengaja dihilangkan.
- (j) Menuliskan nama- nama benda yang terdapat dalam gambar.
- (k) Mengarang sederhana dengan bantuan gambar.

5. Jenis- Jenis Tulisan di Kelas Rendah

Jenis- jenis menulis permulaan berdasarkan Supriyadi, dkk. (1994:256) adalah sebagai berikut.

a. Menulis permulaan (dengan huruf kecil) di kelas I

Tujuannya ialah agar siswa memahami cara menulis permulaan dengan menggunakan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/ pesan secara tertulis. Disajikan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan huruf, suku kata, kata- kata atau kalimat.

b. Menulis permulaan (dengan huruf besar pada awal kalimat) di kelas II.

Tujuannya ialah siswa memahami cara menulis permulaan dengan menggunakan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/ pesan secara tertulis. Proses belajar mengajarnya menggunakan pendekatan spiral, maksudnya demi huruf diperkenalkan secara berangsur- angsur sampai pada akhirnya semua huruf dikuasai oleh para siswa.

- c. Menulis permulaan dengan menggunakan tanda titik (.) pada akhir kalimat.
- d. Menulis permulaan dengan menggunakan tanda koma (,) untuk memisahkan bagian kalimat.
- e. Menulis permulaan dengan menggunakan tanda tanya (?) untuk kata tanya.
- f. Menulis permulaan dengan menggunakan tanda seru (!) untuk kalimat perintah atau suruhan.
- g. Menulis permulaan dengan menulis kata yang berstruktur fonem KKV.
- h. Menulis permulaan dengan menulis kata yang berstruktur fonem KKVK.
- i. Menulis permulaan dengan menulis kata yang mengandung diftong au yang mendapat akhiran –an.
- j. Menulis permulaan dengan menulis kata yang mengandung diftong au yang mendapat akhiran –kan dan –ai.
- k. Menulis permulaan dengan menulis kata yang mengandung konsonan k berakhiran –an dan berakhiran –kan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis menulis permulaan (dengan huruf kecil) di kelas 1, yang disajikan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan huruf, suku kata, kata- kata dan kalimat.

Kriteria Penilaian Menulis Permulaan

Kriteria Penilaian Menulis berdasarkan:

- 1) Ketepatan penulisan huruf
- 2) Kejelasan kata
- 3) Penggunaan kalimat sederhana
- 4) Kerapian tulisan

5) Kebersihan

Hasil prates dan pascates menulis dinilai dengan menggunakan kriteria yang diadaptasi dari penyekoran analistik (*analytic scoring*) untuk mengukur hasil tulisan siswa (*product measures*) dari buku membaca dan menulis di SD Resmi (2009:232)

D. Metode Membaca Permulaan

Dalam pembelajaran membaca permulaan, ada berbagai metode yang dapat digunakan, antara lain: (1) metode abjad, (2) metode bunyi, (3) metode kupas rangkai suku kata, (4) metode kata lembaga, (5) metode *global*, dan (6) metode *struktural analitik sintetik (SAS)*. Alkhadiyah (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997:53-57).

1. Metode Abjad dan Metode Bunyi

Menurut Akhadiyah kedua metode ini sudah sangat tua, menggunakan Kata-kata lepas, seperti berikut:

Metode abjad : b, a, d, u menjadi b-a → (dibaca atau dieja /be-a/

[ba]) → d-u (dibaca atau dieja /de-a/ → [du]) ba- du

dilafalkan

/badu/ →

Metode bunyi : /b/ dilafalkan [eb]

/d/ dilafalkan [ed]

/e/ dilafalkan [e]

/g/ dilafalkan [eg]

/p/ dilafalkan [ep]

Dengan demikian kata 'nani' dieja menjadi :

/en-a/ → [na]

/en-i/ → [ni] → dibaca → [na - ni]

Beda antara metode abjad dan metode bunyi terletak pada pengucapan huruf. Pada metode abjad, huruf diucapkan sebagai abjad ("a", "be", "ce", dst) □ sedangkan pada metode bunyi, huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya [m], [n], [a], dst.

2. Metode Kupas Rangkai Suku Kata dan Metode Kata Lembaga

Kedua metode ini menggunakan cara mengurai dan merangkai.

Misalnya :

Metode kupas rangkai suku kata: ma ta — ma – ta

pa pa — pa – pa

Untuk memperkenalkan huruf kepada siswa, suku kata yang sudah dikenalkan oleh siswa diuraikan menjadi huruf, kemudian huruf dirangkai lagi menjadi suku kata.

Misalnya :

nina — ni - na — n i - n a — n i n a

Metode kata lembaga:

Bola – bo – la — b – o – l – a — b – o – l – a — bola

bola — bo – la — b – o — l – a

bo – la — bola

Kata lembaga yaitu kata yang sudah dikenal oleh siswa. Kata tersebut diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelah itu huruf dirangkai lagi menjadi suku kata, dan suku kata dirangkai menjadi kata.

3. Metode Global

Metode global timbul sebagai akibat adanya pengaruh aliran psikologi *gestalt*, yang berpendapat bahwa suatu kebulatan atau kesatuan akan lebih bermakna dari pada jumlah bagian-bagiannya. Memperkenalkan kepada siswa beberapa kalimat, untuk dibaca. Supriyadi (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997:65), alasan mengapa metode SAS ini dipandang baik ialah: (1) metode ini menganut prinsip ilmu bahasa umum, bahwa bentuk bahasa yang terkecil ialah kalimat; (2) metode ini memperhitungkan pengalaman bahasa anak, dan (3) metode ini menganut prinsip menemukan sendiri.

Misalnya :

ini dadu
ini dadu
i- ni da-du
i-n-i d-a-d-u

4. Metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*

Metode ini dibagi menjadi dua tahap, yakni : (1) tanpa buku, (2) menggunakan buku. Mengenai itu Momo (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997:55-57) mengemukakan beberapa cara dalam metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* ini.

a) Tahap tanpa buku, dengan cara:

- 1) merekam bahasa siswa,
- 2) menampilkan gambar sambil bercerita,
- 3) membaca gambar,
- 4) membaca gambar dengan kartu kalimat,
- 5) membaca kalimat secara *struktural* (S),
- 6) proses *analitik* (A), dan
- 7) proses *sintetik* (S).

Contoh:



Gambar 2. Meja

ini meja
i ni me ja
i – ni me – ja
i – n – i m – e – j – a
i – ni me – ja
i ni me ja
ini meja

E. Metode Menulis Permulaan

Seperti halnya dalam membaca, dalam pembelajaran menulis pun ada beberapa metode yang digunakan, antara lain ialah: (1) metode abjad, (2) metode kupas rangkai suku kata, (3) metode kata lembaga, dan (4) metode struktural analitik sintetik (SAS)

Dalam pembelajaran menulis pun, metode yang dipandang paling cocok dengan jiwa anak/ siswa adalah metode SAS.

F. Hakikat Metode Struktural Analitik Sintetik

Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) ini diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974. Menurut A.S. Broto (<http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/metode-SAS-struktural-analitik-sintetik> html diakses 07 Oktober 2012 jam 17:56). metode SAS disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD Lebih luas lagi metode SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: *Struktural* menampilkan keseluruhan; *Analitik* melakukan proses penguraian; *Sintetik* melakukan penggabungan kembali kepada bentuk *Struktural* semula. Landasan linguistiknya bahwa itu ucapan bukan tulisan, unsur bahasa dalam metode ini ialah kalimat; bahwa bahasa Indonesia mempunyai struktur tersendiri. Landasan pedagogiknya; (1) mengembangkan potensi dan pengalaman anak, dan (2) membimbing anak menemukan jawaban suatu masalah. Landasan psikologisnya: bahwa pengamatan pertama bersifat *global* (totalitas) dan bahwa anak usia sekolah memiliki sifat ingin tahu.

Kelebihan menggunakan metode SAS adalah metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis, dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat siswa mudah mengikuti prosedur dan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya, berdasarkan landasan linguistik metode ini dapat akan menolong siswa menguasai bacaan dengan lancar.

G. Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik.

Metode SAS merupakan hasil karya Proyek Pembaharuan Metode Mengajar (PPKMM) dan mulai diterapkan di sekolah- sekolah pada tahun tujuh puluhan. Metode ini diciptakan untuk memperbaiki pengajaran membaca.

Beberapa alasan yang mendasari metode SAS yaitu:

1. pada dasarnya bahasa itu ucapan, bukan tulisan;
2. unsur bahasa terkecil yang bermakna ialah kalimat;
3. setiap bahasa memiliki stuktur yang berbeda dengan bahasa lain;
4. pada waktu mulai bersekolah, setiap anak telah menguasai stuktur ibunya;
5. bahasa ibu itu dikuasai siswa tanpa kesadaran tentang aturan- aturan dalam bahasan tersebut;
6. potensi dan pengalaman bahasa siswa itu perlu dikembangkan di sekolah;
7. melalui pendidikan di sekolah, siswa dilatih mencari dan memecahkan masalah;
8. dalam mengamati sesuatu, manusia lebih dahulu melihat strukturnya atau sosok keseluruhannya; dan
9. setiap siswa pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu, sehingga ia ingin mengupas, atau membongkar sesuatu.

Sebenarnya didalam metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) sudah mencakup dari metode-metode yang ada. Jadi metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) adalah metode yang paling baik digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya metode ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu: (1)

tanpa buku, (2) menggunakan buku. Dalam penelitian menggunakan tahap yang pertama yaitu tanpa buku. Mengenai hal tersebut Momo (Darmiyati dan Budiasih, 1996/1997:55-57) mengemukakan beberapa cara dalam metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*, seperti berikut ini.

1. Merekam bahasa siswa

Dalam cara ini bahasa yang digunakan oleh siswa di dalam percakapan mereka direkam untuk digunakan sebagai bahan bacaan. Karena bahasa yang digunakan sebagai bacaan adalah bahasa siswa sendiri maka siswa tidak akan mengalami kesulitan.

2. Menampilkan gambar sambil bercerita



Guru memperlihatkan gambar pada siswa sambil bercerita sesuai gambar tersebut. Kalimat-kalimat yang digunakan dalam cerita dipakai sebagai pola dasar bahan bacaan.

Gambar 3. Anak membaca buku

Contoh: Guru memperlihatkan gambar seorang anak yang sedang membaca, sambil bercerita, misalnya Ini Adi. Adi sedang membaca buku.

Kalimat-kalimat guru tersebut ditulis dipapan tulis sebagai bahan bacaan.

3. Membaca gambar

Cara ini hampir sama dengan cara nomor dua, hanya saja kalimat yang diucapkan guru tidak ditulis dipapan tulis, tetapi ditirukan siswa dan melanjutkan bacaan gambar tersebut.



Contoh: Guru memperlihatkan gambar seorang anak yang sedang tidur, sambil mengucapkan kalimat “Ini Budi”

Gambar 4. Anak sedang tidur

Siswa melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.

4. Membaca gambar dengan kartu huruf

Setelah siswa dapat membaca dengan lancar, guru menempatkan kartu huruf di bawah gambar. Untuk mempermudah dapat menggunakan media papan selip atau papan *flannel*. Dengan media tersebut akan lebih mudah dalam menguraikan dan menghubungkan kembali sebuah kalimat.

5. Membaca kalimat secara *Struktural* (S)

Setelah siswa mulai dapat membaca tulisan di bawah gambar. Sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga siswa dapat membaca tanpa dibantu dengan gambar. Dalam hal ini agar pembelajaran menarik guru bisa menggunakan kartu-kartu huruf untuk media pembelajaran.

Contoh :



ini – baju
 ini – baju – ani
 ini – baju – nani

Gambar 5. Gambar baju

6. Proses *Analitik* (A)

Setelah siswa dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat itu menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

Contoh :



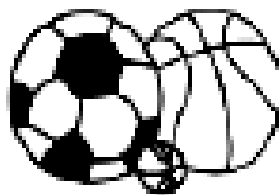
ini bunga
 ini bu nga
 i – ni bu – nga
 i – n – i – b – u – ng – a

Gambar 6. Bunga Matahari

7. Proses *Sintetik* (S)

Setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat yang di uraikan huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat seperti semula.

Contoh :



i – n – i – b – o – l – a
 i – ni – bo – la
 i ni bo la

ini bola

Gambar 7. Gambar Bola

Dengan demikian secara utuh proses *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* terbentuk sebagai berikut.



Gambar 8. Meja

ini meja

i ni me ja

i - ni - me - ja

i - n - i - m - e - j - a

i - ni - me - ja

i ni me ja

ini meja

Langkah- langkah metode SAS dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menulis permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Guru bercerita atau berdialog dengan siswa disertai gambar (gambar sebuah keluarga).
- Membaca beberapa gambar, misalnya: gambar ibu, ayah, nana, dsb.
- Membaca beberapa kalimat dengan gambar, misalnya di bawah ini gambar seorang ibu terdapat bacaan "ini mama mami".
- Setelah hafal, dilanjutkan membaca tanpa bantuan gambar. Misalnya: ini mama noni, ini nana.
- Menganalisis sebuah kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf kemudian mensintesiskannya kembali menjadi kalimat.

- f. Menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita.
- g. Menulis satu kalimat yang diambil dari isi cerita.
- h. Menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat.
- i. Menulis suku-suku kata sebagai uraian dari kata-kata.
- j. Menuliskan huruf–huruf sebagai uraian dari suku-suku kata.
- k. Mensintesiskan huruf-huruf menjadi suku-suku kata.
- l. Menyatukan kata-kata menjadi kalimat.

Agar siswa memiliki kemampuan menulis, maka setiap langkah tersebut dilakukan oleh siswa dengan cara menyalin tulisan yang ditulis guru dalam setiap langkah pembelajaran. Demikian langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis permulaan dengan metode SAS sehingga hasil belajar ini benar-benar menghasilkan *Struktur Analitik Sintetik*.

Kelebihan metode SAS dalam pembelajaran

- a. Metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis.
- b. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya.
- c. Berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

H. Karakteristik Berbahasa Anak Sekolah Dasar

Awal usia sekolah periode berkembangnya kreativitas yang diisi dengan sajak, nyanyian, dan permainan kata. Setiap kelompok anak mencoba mengembangkan

penggunaan bahasa yang bersifat khas. Pada periode usia sekolah, perkembangan bahasa yang paling jelas tampak ialah perkembangan sematik dan pragmatic. Di samping memahami bentuk-bentuk baru, anak belajar menggunakannya untuk berkomunikasi dengan lebih efektif, Obler (Darmiyati.Z& Budiasih,1996/1997:7).

Perkembangan membaca dan menulis pada anak ada beberapa fase. Fase pramembaca yaitu fase yang terjadi sebelum umur 6 tahun. Anak-anak mempelajari huruf dan perbedaan angka yang satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mengenal setiap huruf dan angka. Pada fase ke 1, yaitu anak usia 6 tahun sampai kira-kira kelas dua, anak-anak memusatkan pada kata-kata lepas dalam cerita sederhana. Supaya dapat membaca anak perlu mengetahui sistem tulisan, cara mencapai kelancaran membaca, terbebas dari kesalahan membaca. Untuk itu anak harus dapat mengintegritaskan bunyi dan sistem tulisan. Pada umur 7 sampai 8 tahun anak telah memperoleh pengetahuan tentang huruf, suku kata, dan kata yang diperlukan untuk dapat membaca. Pada fase ke 2, kira-kira anak berada di kelas tiga dan empat, anak dapat menganalisis kata-kata yang tidak diketahuinya menggunakan pola tulisan dan kesimpulan yang didasarkan konteksnya, Owens (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997:20).

Gleason (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997:5) mengemukakan selama periode usia anak sekolah dasar, anak-anak dihadapkan pada tugas utama mempelajari bahasa tulis,. Pada periode ini anak sudah menguasai bahasa lisan dan meningkat ke bahasa tulis. Sedangkan menurut Burns (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997:6) bahwa bahasa anak mengalami perkembangan kognitif menurut fase-fase tertentu. Fase 1 disebut periode enaktif, dari lahir sampai umur

satu tahun. Fase ke 2 disebut periode ikonik, terjadi pada umur satu tahun sampai empat tahun. Fase 3 yaitu periode simbolik, dimulai dari umur empat tahun dan berlangsung sepanjang kehidupan, anak belajar menggunakan sistem simbol khususnya bahasa.

Ada kesejajaran antara perkembangan kemampuan membaca dan menulis. Pada umumnya penulis yang baik adalah pembaca yang baik, demikian juga sebaliknya. Proses menulis dekat dengan menggambar dalam hal keduanya mewakili simbol tertentu. Namun, menulis berbeda dengan menggambar, dan hal ini diketahui oleh anak ketika berumur sekitar 3 tahun Gibson dan Levin (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997:21).

Anak- anak mulai dengan menggambar, kemudian menulis “cakar ayam” barulah membuat bentuk- bentuk huruf. Mula- mula anak sekolah menulis, meskipun ia tidak mengetahui nama- nama huruf. Kata- kata yang dikenalnya dengan baik, misalnya namanya sendiri menolong anak belajar bahwa huruf yang berbeda melambangkan bunyi- bunyi yang berbeda.

Anak- anak kelas 1 dan 2 (kelas- kelas rendah sekolah dasar) belum memperhatikan pembaca, masih bersifat egosentrik. Kira- kira ketika berada di kelas 3 dan 4 barulah terjadi. Mereka mulai memperhatikan reaksi pembaca. Mereka mulai merevisi dan menyunting tulisannya Owens (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997:22). Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan sintaktik (tata kalimat) yang mereka kuasai. Pada umumnya pada periode usia sekolah terjadi perkembangan kemampuan menggunakan kalimat dengan lengkap baik secara

lisan maupun tertulis. Terjadi pula peningkatan penggunaan klausa dan frase yang kompleks serta penggunaan kalimat yang bervariasi.

I. Kerangka Pikir

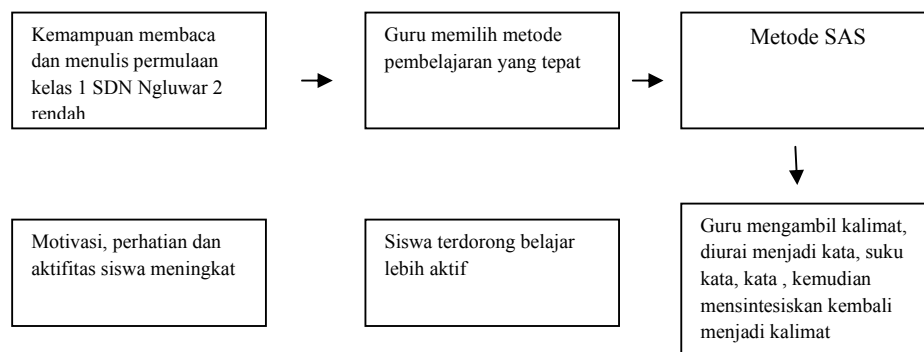
Membaca dan menulis merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan, dan tidak terpisahkan. Pada waktu guru mengajarkan menulis, para siswa tentu akan membaca tulisannya. Demikian pula halnya dengan aspek-aspek kemampuan berbahasa yang lain, yakni menyimak dan berbicara. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut memang berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan.

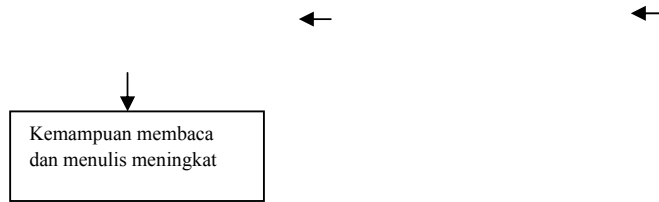
Metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* adalah metode yang bersumber dari ilmu jiwa yang berpandangan bahwa pengamatan dan penglihatan pertama manusia adalah global atau bersifat menyeluruh. Maka dengan demikian segala sesuatu yang diperkenalkan pada siswa haruslah mulai ditunjukkan dan diperkenalkan struktur totalitasnya atau secara *global*. Metode SAS disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD lebih luas lagi metode SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: *Struktural* menampilkan keseluruhan; *Analitik* melakukan proses penguraian; *Sintetik* melakukan penggabungan kembali kepada bentuk *Struktural* semula. Landasan linguistiknya bahwa itu ucapan bukan tulisan, unsur bahasa dalam metode ini ialah kalimat; bahwa bahasa Indonesia mempunyai struktur tersendiri. Landasan pedagogiknya; (1) mengembangkan potensi dan pengalaman anak, dan (2) membimbing anak menemukan jawaban suatu masalah.

Landasan psikologisnya: bahwa pengamatan pertama bersifat *global* (totalitas) dan bahwa anak usia sekolah memiliki sifat ingin tahu. Sedangkan kelebihan menggunakan metode SAS adalah metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis, dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat siswa mudah mengikuti prosedur dan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya, berdasarkan landasan linguistik metode ini dapat akan menolong siswa menguasai bacaan dengan lancar.

Mengingat sangat pentingnya pembelajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar, maka guru harus betul-betul memahami aspek-aspek membaca dan menulis permulaan. Sehubungan itu dalam mengajar, guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat. Hal ini dikarenakan keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan adalah metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*.

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode SAS akan mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, karena didalam metode ini banyak menggunakan media-media pembelajaran. Dengan demikian akan menumbuhkan dan meningkatkan motivasi, perhatian dan aktivitas sehingga siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis secara optimal.





Gambar 9. Bagan Kerangka Pikir

J. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut. Pembelajaran dengan penerapan *Metode Struktural Analitik Sintetik(SAS)* kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri Ngluwar 2 dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2010:7).

Penelitian Tindakan Kelas adalah pencerminan sebuah kegiatan pembelajaran dengan suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, dkk, 2008;3). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelas dengan maksud untuk memperbaiki atau meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar para siswa.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di dalam ruang kelas I di SD Negeri Ngluwar 2 pada bulan September 2013. SD Negeri

Ngluwar 2 merupakan salah satu sekolah yang terdapat di Dusun Gedog, Desa Ngluwar, Kecamatan Ngluwar. SD ini bernaung di bawah Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang. Letak Sekolah ini sangat strategis. Lingkungan dekat dengan jalan desa, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ngluwar, dan Balai Desa Ngluwar. Di Komplek Sekitar SD terdapat empat SD lain. Ada tiga SD Negeri dan 1 SD Swasta. Persaingan di antara SD tersebut sangat ketat.

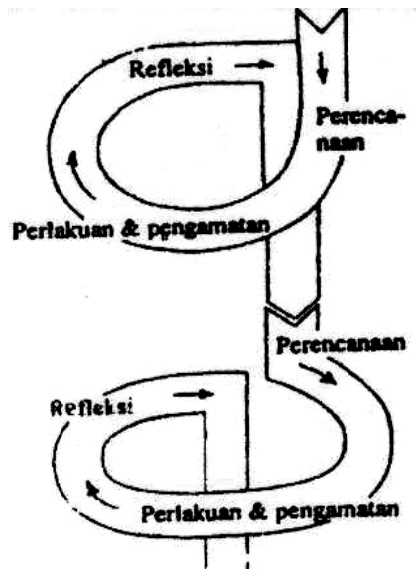
C. Subjek dan Objek Penelitian

Jumlah siswa keseluruhan pada tahun ajaran 2012 / 2013 sebanyak 136 siswa. Siswa kelas 1 berjumlah 28 anak terdiri dari 16 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan *Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Ngluwar 2, karena guru di kelas tersebut masih menggunakan metode ceramah.

Seperti yang telah disebutkan di atas nilai siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang masih kurang yaitu 60,61 sedangkan KKM yang diterapkan di kelas tersebut adalah 68.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2010:20-21), seperti yang tampak pada gambar berikut ini:



Keterangan:

Siklus I: 1. Perencanaan I

2. Tindakan dan Observasi I

3. Refleksi I

Siklus II: 1. Perencanaan II

2. Tindakan dan Observasi II

3. Refleksi II

Gambar 9. Proses Penelitian Tindakan

Penelitian direncanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari:

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi

Setiap siklus terdiri dari 4 tindakan, masing- masing tindakan dapat dijelaskan seperti berikut.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Secara lebih rinci langkah-langkah pembelajaran dapat dijelaskan seperti berikut ini.

- a. Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan. Pada fase ini dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas I, maupun melalui observasi di dalam kelas.

- b. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran membaca dan menulis pada siklus I. Namun perencanaan yang dibuat masih bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya.
- c. Merancang instrument sebagai pedoman penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis.

2. Tindakan dan Observasi

a. Tindakan

Dalam tindakan dilaksanakan pemecahan masalah sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan ini dipandu oleh perencanaan yang telah dibuat dalam arti perencanaan tersebut dilihat sebagai rasional dari segala tindakan itu. Namun, perencanaan yang dibuat tadi, harus bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Jadi, tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis, yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan. Pelaksanaan rencana tindakan memiliki karakter perjuangan mareriil, sosial, dan psikologis oleh guru untuk dapat mencapai hasil ke arah perbaikan. (Asrori, dkk. 2009:62-63)

b. Observasi.

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap proses tindakan yang sedang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilaksanakan berorientasi ke masa yang akan datang, dan memberikan dasar bagi kegiatan yang disengaja dan tidak disengaja, situasi tempat tindakan dilakukan dan kendala tindakan semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana

secara fleksibel dan terbuka. Observasi harus selalu direncanakan dengan teliti dan dilakukan dengan cermat sehingga ada dasar dokumentasi yang dapat dipercaya untuk melakukan refleksi berikutnya. (Asrori, dkk. 2009:63). Observasi ini dilakukan juga untuk mengetahui perubahan sikap siswa dalam pembelajaran. Perubahan sikap ini apakah adanya peningkatan motivasi dan perhatian siswa dalam belajar atau tidak.

3. Refleksi

Refleksi adalah mengingat, merenungkan, mencermati, dan menganalisis kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dicatat dalam observasi. (Asrori, dkk. 2009:64). Pada penelitian ini kegiatan refleksi dilakukan pada tiga tahap yaitu, (1) tahap penemuan masalah, (2) tahap merancang tindakan, dan (3) tahap pelaksanaan.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2006:308). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan tes. Data ini bersumber dari interaksi peneliti dengan siswa kelas I SDN Ngluwar 2.

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi peneliti. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi interaksi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok (Wijaya

Kusumah 2010:66). Guru menggunakan metode SAS dalam pembelajaran membaca dan menulis kelas 1 yang telah ditentukan peneliti sesuai dengan tema kelas 1 semester 2. Peneliti menggunakan panduan observasi untuk mendapatkan data peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data primer karena dengan observasi, peneliti bisa mengetahui gejala yang terjadi selama pengamatan sebagai data penelitian.

2. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang di berikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban- jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Wijaya Kusumah 2010:78). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan tes digunakan sebagai penguat bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa telah mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari hasil tes siswa. Yang dimaksud disini yaitu tes untuk membaca dan menulis dari anak berupa hasil membaca dan menulis permulaan.

3. Dokumen

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (non human resourcec. Nasutioan (Djam'an Satori dan Komariah, 2009 : 146) menyebutkan bahwa''ada pula sumber non manusi,(non human resourcec, diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistic.''secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau.

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia human resources, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (non-human resources), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen dapat berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya.

Selain bentuk-bentuk dokumen tersebut, bentuk lainnya adalah foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Foto dibuat dengan maksud tertentu, misalnya untuk melukiskan kegembiraan atau kesedihan, kemeriahan, semangat dan situasi psikologis lainnya. Foto juga dapat menggambarkan situasi sosial seperti kemiskinan daerah kumuh, adat istiadat, penderitaan dan berbagai fenomena sosial lainnya.

Selain foto, bahan statistik juga dapat dimanfaatkan sebagai dokumen yang mampu memberikan informasi kuantitatif, seperti jumlah guru, murid, tenaga administrasi dalam suatu lembaga atau organisasi. Data ini sangat membantu sekali bagi peneliti dalam menganalisa data, dengan dokumen-dokumen kuantitatif ini analisa data akan lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes penilaian pembelajaran membaca menggunakan pedoman penilaian membaca dengan

menggunakan pedoman dari Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996/1997: 123). Bentuk tesnya adalah tes lisan, berupa perintah membaca kepada masing-masing siswa. Kegiatan membaca ini dilakukan di depan kelas. Bacaan yang digunakan adalah bacaan bertema kegemaran, dan tumbuhan dan hewan. Dari kegiatan membaca ini, sekaligus peneliti dapat melakukan pengukuran/penilaian terhadap kualitas membaca siswa dengan menggunakan patokan yang telah disusun dalam bentuk pedoman penilaian membaca.

Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa membaca dan menulis permulaan. Tes membaca permulaan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca. Kriteria penilaian berdasarkan aspek: a). Kecepatan menyuarakan tulisan, b). Kewajaran lafal, c). Kewajaran intonasi, d). Kelancaran, e). Kejelasan suara, f). Pemahaman isi/ makna bacaan

Pedoman penilaian membaca ini terdiri atas enam aspek yang kemudian dari masing-masing aspek diberi skor yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari masing-masing aspek.

Tabel 1: Kisi- kisi Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek Penilaian	Bobot
1	Kecepatan menyuarakan tulisan	20
2	Kewajaran lafal	20
3	Kewajaran intonasi	20
4	Kelancaran	20
5	Kejelasan suara	10
6	Pemahaman isi/makna bacaan	10
Jumlah skor		100

Tabel 2: Rubrik Penilaian Membaca Permulaan

No	Aspek Penilaian	Unsur yang dinilai	Bobot
1	Kecepatan menyuarakan tulisan	a.Siswa jelas menyuarakan tulisan b. Siswa cukup jelas menyuarakan tulisan c. Siswa kurang jelas menyuarakan tulisan	20 10 5
2	Kewajaran lafal	a.Siswa membaca dengan lafal yang benar b.Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar c.Siswa membaca dengan lafal yang tidak benar	20 10 5
3	Kewajaran intonasi	a.Siswa membaca dengan intonasi yang benar b. Siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar c. Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar	20 10 5
4	Kelancaran	a.Siswa lancar dalam membaca b. Siswa kurang lancar dalam membaca c. Siswa tidak lancar dalam membaca	20 10 5
5	Kejelasan suara	a. Kejelasan suara baik b.Kejelasan suara cukup baik c.Kejelasan suara kurang baik	10 7 3
6	Pemahaman isi/makna bacaan	a.Siswa paham isi/makna bacaan b.Siswa kurang paham isi/makna bacaan c.Siswatidak paham isi/makna bacaan	10 7 3
Jumlah skor			100

Untuk menyaring data tentang aspek pertama sampai kelima siswa diberi tugas membaca nyaring (bersuara), sedangkan untuk aspek enam dapat diaring melalui pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan.

Tes menulis permulaan berupa tes menyalin bacaan/ teks. Kriteria penilaian berdasarkan aspek: a). Ketepatan huruf, b). Kejelasan kata, c). Penggunaan kalimat sederhana, d). Kerapian tulisan, e). Kebersihan. Komponen- komponen ini akan memperlihatkan kemampuan siswa dalam menulis sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran.

Tabel 3: Kisi- Kisi tentang Kemampuan Menulis Permulaan

NO	ASPEK YANG DINILAI	Bobot
1.	Ketepatan penulisan huruf	20
2.	Kejelasan penulisan kata	20
3.	Penggunaan kalimat sederhana	30
4.	Kerapian tulisan	20
5.	Kebersihan	10
	Jumlah	100

Tabel 4: Rubrik Penilaian Menulis Permulaan

NO	ASPEK YANG DINILAI	UNSUR YANG DINILAI	Bobot
1.	Ketepatan huruf	a.Siswa tepat menuliskan huruf b.Siswa cukup tepat menuliskan huruf c. Siswa kurang tepat menuliskan huruf	20 15 10
2.	Kejelasan kata	a.Siswa sangat jelas menuliskan kata b.Siswa cukup jelas menuliskan kata c.Siswa kurang jelas menuliskan kata	20 15 10
3.	Penggunaan kalimat sederhana	a.Siswa tepatdalam penggunaan kalimat sederhana b.Siswa cukup tepat dalam penggunaan kalimat sederhana c.Siswa kurang tepatdalam penggunaan kalimat sederhana	30 20 10
4.	Kerapian tulisan	a.Siswa menulis sangat rapi b. Siswa menulis cukup rapi c. Siswa menulis kurang rapi	20 15 10
5.	Kebersihan	a.Bersih b.Cukup bersih c.Kurang bersih	10 7 5
	Jumlah		100

G. Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:262) analisis data penelitian ada dua macam yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka, sedangkan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa informasi berbentuk kalimat. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis kelas 1 SDN Ngluwar 2. Peneliti ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif.

Analisis data untuk kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas I adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata, sedangkan rumus yang digunakan memakai pedoman dari Sugiyono (2005:43) yaitu :

Dimana :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Epsilon (baca jumlah)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

H. Tingkat Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai adanya perubahan kearah perbaikan, baik terkait dengan suasana belajar dan pembelajaran. Sebagai indikator keberhasilan yang dicapai siswa di dalam penelitian ini di samping meningkatkan kemampuan membaca juga meningkatnya tindak belajar. Peningkatan kemampuan membaca dapat

diketahui dengan berbagai cara, misalnya mengetahui perbedaan prestasi subjek penelitian sebelum (pretest) dan setelah diberikan bentuk-bentuk tindakan (posttest).

Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti menentukan kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk memberikan makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan digunakan kriteria evaluasi bersifat *absolute* yaitu suatu tindakan dibandingkan dengan standar minimal yang telah ditentukan. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan, maka tindakan dinyatakan berhasil dengan baik (Djamarah dan Zain, 1996:122). Adapun standar kriteria yang ditentukan adalah 60% - 75% atau 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal. Dalam penelitian ini siswa yang berhasil apabila memiliki nilai minimal 68.
2. Untuk memberikan makna terhadap peningkatan kualitas yang normatif yaitu apabila keadaan setelah dilakukan tindakan lebih baik dari sebelumnya, maka tindakan tersebut dinyatakan berhasil baik, tetapi apabila perilaku lebih jelek dari sebelumnya belum dinyatakan berhasil.
3. Kriteria keberhasilan pembelajaran membaca berdasarkan alat penilaian (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997:123)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas adalah mengamati pembelajaran membaca dan menulis permulaan kelas 1 SDN Ngluwar 2. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang dilaksanakan selama ini cenderung masih konvensional yaitu dengan menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran, siswa hanya diam mendengarkan guru dan siswa tidak terlibat sehingga hasilnya belum memuaskan dan banyak siswa yang nilainya rata-rata kelas yaitu 68. Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek siswa kelas I SDN Ngluwar 2 dengan jumlah siswa 28.

Dari hasil penelitian awal yang dilakukan di SDN Ngluwar 2, siswa kelas I memiliki kemampuan dan karakteristik yang bermacam-macam. Ada yang potensi akademiknya tinggi, sedang maupun rendah. Namun, sebagian besar siswanya memiliki potensi akademik sedang terutama kemampuan membaca. Siswa kelas I juga berasal dari latar belakang keluarga, agama, budaya yang berbeda-beda. Pengetahuan awal yang diperoleh tiap siswa juga berbeda-beda sesuai dengan pengalaman yang diperoleh dari pembelajaran. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan melaksanakan kegiatan pra tindakan, kegiatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap pembelajaran

membaca dan menulis permulaan. Materi pokok yang disampaikan dalam penelitian ini adalah membaca dan menulis permulaan.

Berdasarkan kondisi yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti melakukan upaya untuk peningkatan membaca dan menulis permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu merefleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan berusaha memperbaikinya, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran, yang diharapkan hasilnya akan meningkat.

Adapun kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Deskripsi Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan pada Kondisi Awal

Pra tindakan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 September 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan belum secara sistematis. Guru dalam melaksanakan pembelajaran terlihat dominan/ pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif. Guru tidak memanfaatkan media dan belum menggunakan metode. Dalam pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sebagai metode utama pembelajaran. Perhatian kepada siswa yang kurang pandai dalam pengelolaan pembelajaran masih terabaikan.

Kondisi awal kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN Ngluwar 2 sebelum mendapatkan tindakan, kegiatan yang dilakukan guru adalah melakukan pengenalan huruf dengan melihat LKS dengan metode ceramah. Guru menyuruh salah satu siswa untuk menuliskan kata- kata

seederhana yang pernah dikenalnya pada papan tulis. Sebagian besar siswa dapat membaca tulisan tersebut. Untuk merangkai kata demi kata siswa masih mengalami kesulitan.

Pada waktu menyalin tulisan dari papan tulis, sebagian siswa masih belum benar. Guru memberikan latihan menulis agar siswa mampu menulis dengan benar. Kegiatan selanjutnya siswa disuruh membaca bersama- sama tulisan yang telah disalin. Kemudian siswa disuruh maju satu persatu sebagai evaluasi.

Berdasarkan pengamatan dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas I SDN Ngluwar 2 belum mampu menulis terutama kata- kata berimbuhan. Dalam menulis banyak huruf yang ditengah/ diakhir kata tidak ditulis dan anak- anak masih kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan pengamatan peneliti kemampuan membaca dan menulis pada kondisi awal rata- rata kelas baru 60,61 siswa yang yang mencapai KKM hanya 9 siswa (32,14%). Dari hasil nilai yang diperoleh siswa dapat dikatakan bahwa sebagian besar kemampuan menulis masih sangat rendah, belum sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan membaca dan menulis perlu ditingkatkan lagi.

Kesulitan dalam membaca permulaan yang dialami siswa adalah sering terjadi kesalahan- kesalahan dalam:

- a) Merangkai suku kata menjadi kata (ada siswa yang ketika membaca hanya mengira- ira dan ternyata tidak sesuai dengan yang dibaca, berarti dia belum sepenuhnya dapat membaca tulisan dengan benar)

- b) Membaca terputus- putus (masih mengeja)
- c) Membaca dengan hafalan (hanya meniru ucapan dari guru dengan cara menghafal)
- d) Membaca dengan pengucapan bantuan guru

Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis yaitu kesulitan persepsi, siswa belum bisa membedakan “b” dan “d”, “b” dan “p”. kesulitan menuliskan kata- kata, dengan menghilangkan satu huruf contoh “rumah” ditulis “ruah”

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Perencanaan

Peneliti menyusun scenario pembelajaran dengan tema kegemaran, sub tema bermain bola dan bermain catur. Dalam penyusunan rencana pembelajaran tersebut menekankan pada upaya perbaikan di kekurangan yang ditemukan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Pembelajaran diubah dari yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS). Rencana pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Sabtu tanggal 17 September 2013 s/d 21 September 2013 dan langsung diadakan pengamatan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) telah disusun rencana tindakan siklus I untuk kelas I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 September 2013, Rabu tanggal 18 September 2013, dan Sabtu

tanggal 21 September 2013. Pada hari- hari tersebut peneliti melakukan penelitian partisipatif.

Materi yang diberikan pada tindakan pertama adalah membaca nyaring kata dengan lafal yang wajar dan membaca nyaring kalimat dengan lafal dan intonasi yang wajar. Tema yang dipilih adalah tema kegemaran.

Model pembelajaran membaca pada siklus ini dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* yang media pembelajarannya menggunakan kartu kata, kartu huruf, *laptop* dan *LCD Proyektor* yang digunakan untuk menampilkan gambar dan teks bacaan. Salah satu sub tema yang dipilih adalah dikembangkan menjadi bacaan yang pendek, yaitu tema kegemaran dengan sub tema “ bermain bola ” dan “ bermain catur ”. Pada awal pembelajaran peneliti memperlihatkan gambar anak bermain bola menggunakan *LCD Proyektor*. Dalam pendekatan ini peneliti melakukan tanya jawab dengan gambar yang di tampilkan bacaan yang berjudul “bermain bola”. Setelah itu menampilkan teks bacaan seperti berikut ini.



Gambar 10. Anak bermain bola

bermain bola

nama anak itu hasan

hasan suka sekali bermain bola

setiap sore hasan bermain bola

hasan bermain bola bersama teman-

teman

hasan bermain bola di tanah lapang

menjelang senja hasan selesai bermain

lalu pulang ke rumah

Dari teks tersebut kemudian diambil salah satu kalimat yang memiliki suku tertutup. Kalimat diurai menjadi kata, kata diurai menjadi suku kata, suku kata diurai menjadi huruf kemudian huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata dirangkai menjadi kata, kata dirangkai menjadi kalimat. Untuk lebih jelasnya lihat penjelasan berikut ini.

setiap sore hasan bermain bola

setiap sore hasan bermain bola

se - ti - ap so - re ha - san ber - ma - in bo - la

s - e - t - i - a - p s - o - r - e h - a - s - a - n b - e - r - m - a - i - n b - o - l - a

se - ti - ap so - re ha - san ber - ma - in bo - la

setiap sore hasan bermain bola

setiap sore hasan bermain bola

Untuk kegiatan permainan kata, suku kata, dan huruf dengan menggunakan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah permainan kata, suku kata, dan huruf selesai dengan bimbingan peneliti siswa membaca secara klasikal, kemudian membaca secara berkelompok dan terakhir peneliti menunjuk siswa untuk membaca secara sendiri. Pada saat siswa membaca secara individu peneliti menilai kemampuan membaca siswa menggunakan pedoman penilaian (lampiran4 hal 112). Setelah semua siswa membaca, siswa menulis teks tersebut dan menjawab beberapa pertanyaan secara tertulis dibuku masing- masing, peneliti melakukan penilaian menggunakan pedoman(lampiran4 hal 112).

c. Hasil Observasi Siklus I

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan dari awal kegiatan sampai akhir pembelajaran. Kegiatan observasi pada siklus I meliputi kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS.)

Hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sampai ketiga adalah masih ada siswa kurang memperhatikan

pada saat proses pembelajaran. Terlihat mereka ngobrol dengan teman di sampingnya..

Siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan tugas, siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya. Hasil observasi proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada siklus I ini mencapai skor 61,10% yaitu meningkat sebesar 17,49% dari kegiatan pra tindakan yang hanya sebesar 43,61% (Lampiran 6 halaman 120). Dari hasil observasi pembelajaran terlihat ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran siswa belum terlihat, selain itu siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya.

Pelaksanaan tindakan siklus I masih belum menghasilkan nilai yang maksimal, masih terdapat 14 siswa (50%) dari 28 siswa yang belum memenuhi KKM. Hasil penilaian pada siklus I dapat dilihat di lampiran 3 halaman 110

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I, masih ada siswa yang memiliki kebiasaan kurang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa masih ada yang kurang memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi, sehingga pembelajaran masih belum maksimal. Siswa masih ada yang bercanda dengan temanya, belum sepenuhnya memperhatikan guru.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh rangkaian pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tindakan siklus I pengelolaan kelas kurang mendapat perhatian, karena masih ada yang kurang memperhatikan dan asyik ngobrol sendiri.
- 2) Guru harus banyak memberikan motivasi dan reward kepada siswa
- 3) Kesulitan siswa dalam menulis dan membaca terutama membedakan huruf “b” dan “d”, huruf “b” dan “p”. selain itu anak- anak juga mengalami kesulitan kata- kata berimbuhan.
- 4) Pelatihan membaca dan menulis harus mendapatkan perhatian. Baik sikap duduk, cara memegang pensil, jarak buku dengan mata, dll
- 5) Hasil penilaian kemampuan membaca dan menulis belum menunjukkan peningkatan yang maksimal.

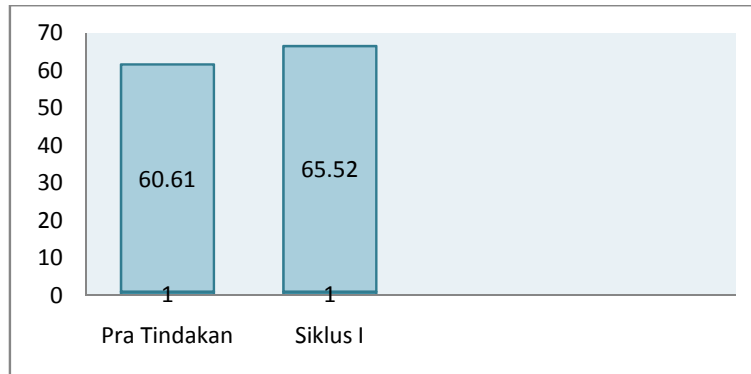
Untuk mengetahui jumlah siswa yang telah mencapai KKM dalam membaca dan menulis permulaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Persentase Jumlah Siswa yang Memenuhi KKM pada Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Mencapai KKM	14	50
Belum Mencapai KKM	14	50
Jumlah	28	100

Pembelajaran membaca dengan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Ngluwar 2. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siklus I sebesar 4,91 (kondisi awal 60,61 meningkat menjadi 65,52). Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 5 siswa(kondisi awal 9 siswa meningkat menjadi 14 siswa yang memenuhi KKM). Peningkatan nilai rata- rata kemampuan

membaca dan menulis permulaan pada pra tindakan dan siklus I dapat dilihat pada diagram berikut.



**Gambar 11. Diagram Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan
Pada Pra Tindakan dan Siklus I**

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, peneliti merasa masih diperlukan tindakan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam siklus I, oleh sebab itu peneliti menyusun rencana perbaikan pada siklus II

3. Deskripsi Hasil penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka disusunlah rencana tindakan untuk siklus II. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan. Pembelajaran siklus II ini merupakan perbaikan-perbaikan dari siklus I.

Adapun rancangan tindakan adalah sebagai berikut.

- 1) Pada rancangan tindakan alokasi waktu yang sebelumnya belum dirinci pada kegiatan pembelajaran maka untuk tindakan berikutnya untuk dirinci alokasi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran. Adapun rencana rincian waktu dalam kegiatan adalah sebagai berikut: (a) kegiatan awal sampai kegiatan penjelasan dan memberi contoh cara membaca kurang lebih 10 menit, (b) permainan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat 15 menit, (c) siswa membaca secara klasikal kurang lebih 5 menit, (d) membaca secara kelompok kurang lebih 10 menit, (e) membaca secara individu atau dua-dua kurang lebih 25 menit, dan (f) tindak lanjut 5 menit. Hal ini sangat beralasan mengingat rincian waktu pada setiap kegiatan sangat dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.
- 2) Untuk membantu siswa dalam membaca kalimat yang sesuai dengan tema yang diangkat, sebelum proses membaca dimulai menampilkan gambar yang sesuai dengan tema menggunakan layar *LCD Proyektor* dilanjutkan permainan kata menggunakan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata.
- 3) Tema yang diangkat yaitu tentang tumbuhan dan hewan dengan sub tema burung kakak tua, burung kutilang, katak, kuda, dll. Alasannya anak usia siswa Sekolah Dasar adalah fase berburu.
- 4) Tema yang dipilih dikembangkan dalam bentuk kalimat-kalimat yang pendek yang dapat dinyanyikan setelah aktivitas membaca selesai agar siswa dapat tertarik.

- 5) Siswa yang tidak berani membaca secara individu, diberi kesempatan membaca secara berdua dengan teman satu meja.
- 6) Setelah selesai materi membaca, siswa diajak untuk menyanyikan lagu tersebut.
- 7) Siswa menulis dibuku masing- masing

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Sebelum memulai kegiatan peneliti telah mempersiapkan media dan alat-alat pembelajaran yaitu kartu huruf , kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat yang akan digunakan untuk pembelajaran membaca. Pada bagian persiapan, perencanaan yang berbeda dengan siklus I adalah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk kegiatan bermain kata, suku kata, dan huruf menggunakan kartu huruf , kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat.

Sesuai dengan program semester 1 untuk kelas I pembelajaran tahun pelajaran 2013/2014 telah disusun tindakan kelas siklus II pembelajaran membaca dan menulis pada hari Selasa tanggal 1 Oktober 2013, Rabu tanggal 2 Oktober 2013, dan Sabtu tanggal 5 Oktober 2013

Materi dalam pembelajaran tindakan siklus II adalah membaca nyaring dengan tema tumbuhan dan hewan. Dalam awal pembelajaran siswa bermain kata, suku kata, dan huruf dengan menggunakan kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata, dan kartu huruf. Kemudian siswa diajak untuk bertanya jawab yang berkaitan dengan gambar. Setelah itu menampilkan teks bacaan yang berjudul “burung kakak tua” selanjutnya dari tema tersebut diambil salah satu kalimat yang memiliki suku tertutup. Kalimat diurai menjadi kata, kata diurai menjadi suku

kata, suku kata diurai menjadi huruf kemudian huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata dirangkai menjadi kata, kata dirangkai menjadi kalimat. Untuk lebih jelasnya lihat penjelasan berikut ini.



burung kakak tua
 burung kakak tua
 bu - rung ka - kak tu - a
 b - u - r - u - ng - k - a - k - a - k - t - u - a
 bu - rung ka - kak tu - a
 burung kakak tua
 burung kakak tua

Gambar 12. Burung

Untuk kegiatan permainan kata, suku kata, dan huruf menggunakan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Peneliti menampilkan gambar hewan dan tumbuhan menggunakan *LCD Proyektor* kemudian kelompok yang ditunjuk membuat kalimat sederhana yang berhubungan dengan gambar. Setelah itu kalimat diurai menjadi kata, kata diurai menjadi suku kata, suku kata diurai menjadi huruf kemudian huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata dirangkai menjadi kata, kata dirangkai menjadi kalimat. Seperti yang telah dijelaskan diatas tadi.

Setelah bermain kata, suku kata, dan huruf selesai dengan bimbingan peneliti, peneliti contoh cara membaca yang benar sesuai gambar, siswa bersama-sama menirukan membaca, peneliti menunjuk kata-kata yang dibaca. Peneliti melakukan hal dengan cara mengulang-ulang agar siswa tahu betul cara membaca dan menuliskan yang benar. Disamping itu untuk menuntun siswa yang mengalami kesulitan. Dari kegiatan ini tampak anak tidak asal membaca, namun tahu benar huruf/ kata yang dibacanya. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai anak mampu membaca sendiri.

Peneliti memberikan penjelasan siswa membaca secara klasikal, kemudian membaca secara berkelompok dan terakhir peneliti menawarkan kepada siswa yang berani membaca secara individu maupun dengan teman satu meja. Kemudian siswa menuliskannya. Tindakan siklus II ini menunjukkan adanya motivasi dan peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Hasil Observasi Siklus II

Dalam tahap ini peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru selama pelaksanaan tindakan. Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dan guru pada pelaksanaan tindakan siklus II.

1) Kegiatan Siswa

Pembelajaran dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) membuat siswa menjadi aktif, perhatian siswa meningkat. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terlihat bahwa siswa kelas I sangat

antusias dalam membaca dan menulis. Siswa dalam mengikuti pelajaran sungguh- sungguh pada waktu peneliti memberi contoh cara membaca kalimat, kata, suku kata dan huruf, saat peneliti memperlihatkan gambar-gambar hewan dan tumbuhan, siswa dengan antusias menyebutkan gambar yang ditampilkan dengan bersama- sama serta saat peneliti menawarkan siapa yang berani membaca secara individu. Hal ini tampak saat siswa tunjuk jari mereka sampai siswa ada yang berdiri dari tempat duduk, bahkan ada yang lari maju. Jika siswa belum dapat giliran membaca maka akan mengeluh karena kecewa tidak disuruh membaca. Demikian juga pada saat permainan kartu huruf dan kata antusias siswa sangat tinggi, setiap kelompok merangkai kartu huruf dan kata dengan semangat.

Keaktifan siswa cukup tinggi, hal ini terlihat siswa sangat serius dalam membaca, dan menulis. Kerja sama antar teman cukup tinggi, ada beberapa siswa yang dengan tegas menyalahkan temannya yang sedang membaca, bahkan langsung membetulkannya. Selain itu apabila peneliti memberikan pertanyaan misalnya: Gambar apa ini? Maka siswa secara spontan menjawab bersama-sama. Hal ini juga terjadi pada pertanyaan yang lainnya. Keaktifan siswa yang lain juga terlihat saat peneliti memperlihatkan gambar-gambar tumbuhan dan hewan. Peneliti memberi pertanyaan tebak-tebakan dan siswa di suruh menebak seperti contoh: aku adalah tumbuhan, batangku panjang dan tidak bercabang, daunku panjang-panjang, maka siswa berebutan menunjuk nomor serta menyebutkan nama tumbuhan itu. Hal tersebut juga terjadi pada pertanyaan-pertanyaan tebak-

tebakan yang lainnya. Kemampuan keterampilan membaca pada siklus ini ada peningkatan dan telah memenuhi standar kriteria penilaian yang telah ditentukan.

2) Kegiatan guru

Pada saat menjelaskan materi cukup jelas, guru memberikan contoh membaca dengan perlahan (tidak terlalu cepat) sehingga siswa memahami cara membaca yang baik dan benar. Guru telah memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk maju membaca. Mobilitas guru sudah cukup. Guru memberi bimbingan siswa yang mengalami kesulitan. Guru memberikan reward bagi semua siswa.

Secara umum, pada pelaksanaan siklus II ini siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari siswa yang berebut untuk maju membaca. Guru sudah aktif dengan memberikan bimbingan siswa secara individu dengan mendekati siswa. Hasil observasi proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada siklus II ini mencapai skor 80,23% yaitu meningkat sebesar 19,13% dari kegiatan siklus I yang hanya sebesar 61,10% (Lampiran 4 halaman 121). Dari hasil observasi pembelajaran terlihat ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran siswa belum terlihat, selain itu siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Hasil refleksi yaitu berupa temuan tingkat keefektifan desain pembelajaran membaca dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) permasalahan yang muncul di lapangan dituangkan kembali ke dalam rencana tindakan berikutnya.

Adapun kesimpulan hasil refleksi yang berupa temuan peningkatan keterampilan membaca dengan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* adalah siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca, hal ini dapat dilihat pada motivasi dan perhatian siswa dalam pembelajaran membaca semakin meningkat serta ada peningkatan pada kemampuan keterampilan membaca dan menulis siswa. Guru sudah aktif dalam membimbing siswa- siswanya. Siswa juga merasa senang.

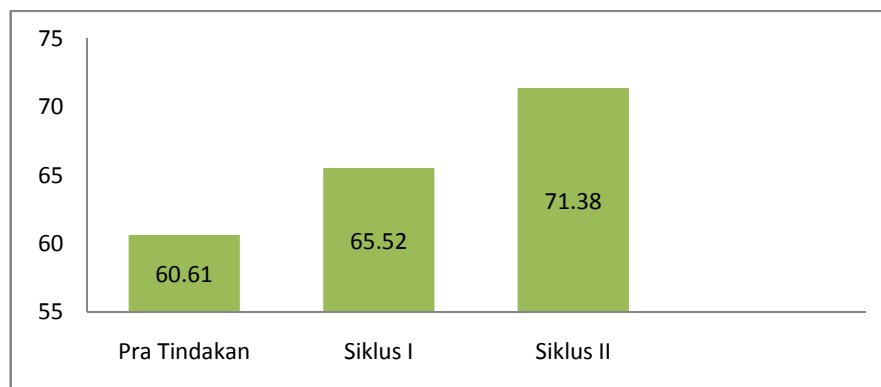
Untuk mengetahui jumlah siswa yang telah mencapai KKM dalam kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Persentase Jumlah Siswa yang memenuhi KKM pada Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Mencapai KKM	22	78,57
Belum Mencapai KKM	6	21,43
Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM sebanyak 22 siswa atau 78,57% dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 6 siswa atau 21,43%. Dengan demikian terjadi kenaikan siswa yang nilainya di atas KKM dari siklus I ke siklus II. Peneliti berhenti sampai siklus II karena siswa yang mencapai KKM sudah lebih dari 75%.

Pembelajaran dengan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Ngluwar 2. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siklus II sebesar 10,77(Kondisi awal 60,61 meningkat menjadi 71,38) Untuk lebih jelasnya lihat diagram berikut ini.



Gambar 13. Diagram Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Ngluwar 2 Ngluwar Magelang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca dan menulis permulaan kelas I. Kegiatan dilakukan dalam dua siklus masing- masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan refleksi yang dilakukan selama dua siklus mengalami kenaikan secara bertahap. Hal ini terlihat pada hasil nilai pada saat pra, siklus I maupun siklus II. Nilai kemampuan membaca dan menulis permulaan sudah mencapai KKM 68. Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik ini merupakan salah satu

metode agar anak bisa dengan mudah mempelajari membaca dan menulis permulaan. Dilihat dari hasil observasi pembelajaran menulis dan membaca permulaan menunjukkan bahwa guru juga mengalami peningkatan dalam membimbing, memotivasi dan memfasilitasi siswa.

Pada pra siklus, guru tidak menggunakan media, guru tidak melibatkan siswa sehingga siswa merasa bosan. Pembelajaran belum dilaksanakan secara efektif sehingga kemampuan membaca dan menulis permulaan masih sangat rendah. Hal ini terbukti masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Ketika pra tindakan siswa masih asik bermain sendiri. Pada kegiatan pra tindakan guru belum membimbing siswa. Guru hanya mengejar materi sehingga penyampaiannya terlalu cepat. Dari hasil yang diperoleh siswa ketika pra tindakan baru 10 siswa yang memenuhi KKM. Hal ini membuktikan bahwa nilai pada pra tindakan masih sangat rendah, rata-rata kelas yaitu 60,61 dan KKMnya adalah 68.

Pada siklus I diberikan tindakan yang telah direncanakan. Guru menerapkan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan, walaupun masih banyak kekurangan namun pembelajaran berjalan dengan baik. Ada siswa yang ketika membaca hanya mengira-ira dan ternyata tidak sesuai dengan yang dibaca, berarti dia belum sepenuhnya dapat membaca tulisan dengan benar, siswa masih membaca terputus-putus (masih mengeja), membaca dengan hafalan (hanya meniru ucapan dari guru dengan cara menghafal), membaca dengan pengucapan bantuan guru. Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis yaitu kesulitan persepsi, siswa belum bisa membedakan “b” dan “d”, “b” dan “p”. kesulitan menuliskan kata-kata, dengan menghilangkan

satu huruf contoh “rumah” ditulis “ruah”. Namun secara keseluruhan siswa sudah mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran karena guru dalam menyampaikan materi sudah menggunakan media. Pada siklus I sudah mulai mengalami peningkatan ini terbukti dengan banyak siswa yang nilainya memenuhi KKM.

Dalam pembelajaran siklus I, nilai rata- rata kelas meningkat sebesar 4,91 dari pra tindakan 60,61 meningkat menjadi 65,52. Persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I meningkat 17,86%, dari 32,14% pra tindakan menjadi 50% pada siklus I. dari penilaian yang dilakukan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang memenuhi KKM belum mencapai 75%, sehingga dilanjutkan dengan siklus II.

Pada siklus II peneliti memperhatikan kelemahan- kelemahan pada siklus II agar pembelajaran lebih maksimal. Hasil penelitian pada siklus II guru lebih aktif membimbing siswa. Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, ketika diberikan tugas mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab dan lebih percaya diri.

Kegiatan pada siklus II guru memberikan tindakan sesuai yang telah direncanakan. Guru menggunakan media, guru berusaha secara maksimal dalam menerapkan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS). Pada siklus II guru benar- benar aktif dengan memberikan bantuan kepada siswa. Guru memberikan contoh dalam membaca secara berulang- ulang. Ketika anak diminta maju untuk membaca siswa selalu diberikan reward. Sehingga anak merasa senang dan bangga.

Penerapan metode struktural analitik sintetik pada siklus II mampu meningkatkan nilai rata- rata kelas dan meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat nilai rata- rata kelas meningkat sebesar 5,86 dari nilai rata- rata pada siklus I sebesar 65,52 meningkat menjadi 71,38 pada siklus II. Persentase siswa yang telah mencapai rata- rata kelas pada siklus II meningkat 28,57 % dari 78,57% pada siklus II, dan 50% pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) sudah optimal dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dengan penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) siswa sangat terbantu ketika belajar membaca dan menulis permulaan. Siswa juga merasa senang ketika mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil yang didapat pada siklus II sudah menunjukkan keberhasilan yaitu sudah lebih dari 75% siswa mencapai nilai rata- rata kelas, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian penerapan pembelajaran menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan berupa tindakan kelas ini masih terdapat beberapa kekurangan atau keterbatasan. Penelitian ini memfokuskan pada proses tindakan dan perubahan peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas I. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran membaca dan menulis masih kurang

2. Sebagian siswa tidak hafal sebagian huruf.
3. Ketika evaluasi dilakukan ada siswa yang tidak berangkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN Ngluwar 2 Ngluwar dapat meningkat melalui metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Peningkatan didasarkan pada keaktifan dan antusias siswa selama pembelajaran. Pada pratindakan, siswa masih takut untuk maju, masih ada siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran. Pada siklus I, sebagian siswa sudah mulai berani maju, tetapi masih ada siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran. Pada siklus II, sebagian besar siswa berebut untuk maju/ siswa sudah berani untuk maju, siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN Ngluwar 2 dapat meningkat melalui metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan membaca dan menulis permulaan pada pratindakan adalah 60,61 meningkat menjadi 65,52 pada siklus I dan meningkat menjadi 71,38 pada siklus II. Persentase KKM juga mengalami peningkatan pada pratindakan sebesar 32,14%, kemudian pada siklus I 50% dan pada siklus II yaitu 78,57%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas dapat disampaikan saran- saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru perlu memberikan latihan membaca dan menulis.
- b. Guru perlu memberikan PR membaca dan menulis.
- c. Guru perlu memberikan penghargaan baik bentuk pujian maupun penilaian terhadap kerja siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa yang belum bisa membaca lancar diberikan PR.
- b. Siswa yang belum bisa menulis diberikan PR untuk menuliskan kata atau kalimat yang sederhana tentang kegiatan yang dilakukan di rumah.

3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah perlu mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dengan inovasi baru dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan.
- b. Kepala Sekolah perlu memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati Zuchdi, & Budiasih. (1996/1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Fahim Musthafa. (2005). *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Bandung: Hikmah.
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi & Zamzani. (1996/1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Komariah dan Djam'an Satori. (2009). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Mansyur Asrori & Rasyid, Harun. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- M. Atar Semi. (2007). *Dasar- Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Sabarti Akhadiyah, & Maidar G. Arsjad. (1991/1992). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- St. Y. Slamet. (2007). *Dasar- Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Suryo Broto. (2008). *Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)*. Diakses dari <http://Massofa.wordpress.com> pada tanggal 7 Oktober 2012. Jam 17.56
- Wijaya Kusumah, & Dedi Dwi Tagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua*. Jakarta: PT Indeks.
- Zainuddin. (1991). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik
(Awal)

Kelas / Semester	: 1 / 1
Tema	: Keluarga
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Pelaksanaan	: 2 September 2013
Waktu	: 2 JP

A. Standar Kompetensi.

1. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring.
2. Menulis dengan menjiplak menebalkan, mencontoh, dan menyalin.

B. Kompetensi Dasar.

1. Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat.
2. Menulis dengan cara menjiplak dengan benar.

C. Indikator.

Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat :

1. membaca nyaring (bersuara) dengan lafal yang tepat,
2. membaca nyaring kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat,
3. membaca huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat, dan
4. menulis kalimat, kata, suku kata, huruf, suku kata, kata, dan kalimat dengan cara menjiplak dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran.

Setelah mendengarkan penjelasan guru dan tanya jawab, siswa dapat:

1. menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dengan benar,
2. membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat,
3. membaca kata, suku kata, dan huruf dengan lafal yang wajar, dan
4. menulis dengan cara menjiplak berbagai bentuk huruf, suku kata, kata, dan kalimat dengan tepat.

E. Materi Ajar (Materi Pokok).

1. Teks bacaan yang terdiri kalimat sederhana.
2. Suku kata, kata dan kalimat sederhana.

F. Metoda Pembelajaran.

1. Ceramah.
2. Tanya jawab.
3. Demontrasi.
4. Pemberian tugas.

G. Langkah-langkah pembelajaran.

1. Kegiatan awal. (10 menit)
 - a. Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, model, alat peraga.
 - b. Memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis, membaca.
2. Kegiatan inti. (55 menit)
 - a. Siswa mengamati kalimat yang ditulis di papan tulis.
 - b. Siswa membuat kalimat sederhana.
 - c. Siswa membaca nyaring kalimat sederhana berdasarkan gambar.
 - d. Siswa membaca secara klasikal.
 - e. Siswa membaca dengan cara individual.
 - f. Siswa menulis kalimat sederhana yang ditulis di papan tulis.
3. Kegiatan akhir. (5 menit)
 - a. Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
 - b. Memberi nasehat kepada siswa untuk belajar membaca di rumah.

H. Alat dan Sumber Belajar.

1. Buku Sumber.
 - a. Buku Bahasa Indonesia dan Sastra SD Kelas 1.
2. Alat Peraga.
 - a. Gambar keluarga dari majalah / foto keluarga.

I. Penilaian.

1. Prosedur penilaian.
 - a. Proses.
 - b. Post test.
2. Jenis penilaian.
 - a. Lisan.
3. Bentuk tes.

a. Esai.

4. Soal tes.

- 1). Berapa jumlah keluargamu?
- 2). Siapa nama ayahmu?
- 3). Siapa nama Ibumu?
- 4). Dimana ayahmu bekerja?
- 5). Apakah kamu mempunyai kakak?

5. Kunci tes.

a. Post tes.

- 1). Sesuai.
- 2). Sesuai.
- 3). Sesuai.
- 4). Sesuai.
- 5). Sesuai.

b. Pedoman penilaian proses.

No	Kemampuan membaca	Skor	Nilai
1	Kecepatan menyuarakan tulisan	5 – 20	
2	Kewajaran lafal	5 – 20	
3	Kewajaran intonasi	5 – 20	
4	Kelancaran	5 – 20	
5	Kejelasan suara	5 – 10	
6	Pemahaman isi/makna bacaan	5 – 10	
Jumlah skor			

3. Instrument Tes.

1. Lembar penilaian.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN Ngluwar 2

Ngluwar,
Mahasiswa

WASTIASIH, S.Pd
NIP 1957191982012003

RENI DWI ASTUTI
NIM. 10108247065

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

(Siklus I)

Kelas / Semester	: 1 / 1
Tema	: Kegemaran
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Pelaksanaan	: 17-21 September 2013
Waktu	: 6 JP

A. Standar Kompetensi.

1. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring.
2. Menulis dengan menjiplak, mencontoh, melengkapi, dan menyalin.

B. Kompetensi Dasar.

1. Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat.
2. Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menulis huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku paket atau papan tulis dengan benar.

C. Indikator.

Setelah bermain huruf, suku kata, kata, dan kalimat menggunakan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat, siswa dapat :

1. membaca teks pendek dengan intonasi dan lafal yang benar,
2. membaca huruf, kata, suku kata dan kalimat dengan lafal yang benar, dan
3. menulis kalimat kalimat, kata, suku kata, huruf dengan cara menjiplak dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran.

Setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*, dan melakukan permainan kartu kata suku tertutup siswa dapat:

1. membaca teks pendek dengan intonasi dan lafal yang benar,
2. membaca huruf, kata, dan kalimat dengan lafal yang benar,
3. membuat kalimat berdasarkan gambar dengan tepat, dan

4. menulis dengan cara menjiplak dengan tepat.

E. Materi Ajar (Materi Pokok).

1. Membaca kata dan kalimat.
2. Menulis kata dan kalimat.

F. Metoda Pembelajaran.

1. Ceramah.
2. Kerja kelompok.
3. Tanya jawab.
5. Demontrasi.
6. Pemberian tugas.

G. Langkah-langkah pembelajaran.

1. Kegiatan awal.
 - b. Berdoa, mempersiapkan materi ajar dan alat peraga.
2. Kegiatan inti.

Pertemuan 1. (55 menit)

- a. Siswa bermain huruf, suku kata, kata, dan kalimat menggunakan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat secara kelompok.
- b. Siswa membaca kalimat yang diurai menjadi kata, kata diurai menjadi suku kata, suku kata diurai menjadi huruf dan huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata dirangkai menjadi kata, kata dirangkai menjadi kalimat.
- c. Siswa membaca teks pendek dengan judul “bermain bola” dengan intonasi dan lafal yang benar.
- d. Guru mengambil salah satu kalimat yang mempunyai suku tertutup pada teks bacaan kemudian kalimat yang diurai menjadi kata, kata diurai menjadi suku kata, suku kata diurai menjadi huruf dan huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata dirangkai menjadi kata, kata dirangkai menjadi kalimat.
- e. Siswa membaca secara klasikal.
- f. Siswa membaca secara kelompok.
- g. Siswa membaca secara individu.
- h. Siswa menjawab pertanyaan guru.
- i. Siswa menulis teks bacaan dengan cara menjiplak.

Pertemuan 2. (55 menit)

- a. Siswa memperhatikan kalimat yang mempunyai suku tertutup.
- b. Siswa membaca kalimat yang mempunyai suku tertutup.
- c. Siswa memperhatikan gambar dan kumpulan kalimat yang membentuk wacana pendek pada layar *LCD Proyektor*.

- d. Siswa membaca teks pendek dengan judul “bermain catur” dengan intonasi dan lafal yang benar pada layar *LCD Proyektor*
- e. Guru mengambil salah satu kalimat yang mempunyai suku tertutup pada teks bacaan kemudian kalimat yang diurai menjadi kata, kata diurai menjadi suku kata, suku kata diurai menjadi huruf dan huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata dirangkai menjadi kata, kata dirangkai menjadi kalimat.
- f. Siswa membaca secara klasikal.
- g. Siswa membaca secara kelompok.
- h. Siswa membaca secara individu.
- i. Siswa menjawab pertanyaan guru.
- j. Siswa menulis teks bacaan dengan cara menjiplak.

Pertemuan 3. (55 menit)

- a. Siswa membaca teks secara klasikal yang judul “Basri jago kasti” dengan intonasi dan lafal yang benar.
 - b. Siswa membaca secara kelompok.
 - c. Siswa membaca secara individu.
 - d. Siswa menjawab pertanyaan guru.
 - e. Siswa menulis teks bacaan dengan cara menjiplak.
3. Kegiatan akhir. (3 pertemuan x 5 menit)
- a. Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.

H. Alat dan Sumber Belajar.

Buku Sumber.

- 1. Buku Bahasa Indonesia SD Kelas 1.

Alat Peraga.

- 1. Kartu huruf, suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat.
- 2. *Laptop* dan *LCD Proyektor*.

I. Penilaian.

- 1. Prosedur penilaian.
 - a. Proses.
 - b. Post tes.
- 2. Jenis penilaian.
 - a. Lisan.
- 3. Bentuk tes.
 - a. Esai.

4. Soal tes.

Pertemuan I

- a. Siapa yang suka bermain bola?
- b. Kapan dia bermain bola?
- c. Dimana mereka bermain bola?
- d. Apa yang dilakukan Hasan setelah bermain?
- e. Dengan siapa Hasan bermain bola?

Pertemuan II

- 1) Siapa yang suka bermain catur?
- 2) Juara berapakah dia dalam lomba catur?
- 3) Dengan siapa dia bermain?
- 4) Hadiah apa yang dia dapat?
- 5) Bagaimana perasaanya?

Pertemuan III

- 1) Siapa yang jago bermain kasti?
- 2) Setiap apa dia berlatih?
- 3) Apa yang dilakukan Basri dalam berlatih?
- 4) Bagaimana dengan pukulannya?
- 5) Seperti apa larinya?

5. Kunci tes.

a. Post tes.

Pertemuan I

- 1) Hasan.
- 2) Setiap sore.
- 3) Di tanah lapang.
- 4) Pulang ke rumah
- 5) Teman- teman

Pertemuan II

- 1) Budi
- 2) Satu
- 3) Tono
- 4) Piala
- 5) Senang

Pertemuan III

- 1) Basri
- 2) Tiap hari
- 3) Memukul tangkap dan lari
- 4) Hebat sekali
- 5) Kelinci

b. Pedoman penilaian proses.

No	Aspek Penilaian Membaca	Unsur yang dinilai	Skor
1	Kecepatan menyuarkan tulisan	a. Siswa jelas menyuarkan tulisan	20
		b. Siswa cukup jelas menyuarkan tulisan	10
		c. Siswakurang jelas menyuarkan tulisan	5
2	Kewajaran lafal	a. Siswa membaca dengan lafal yang benar	20
		b. Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar	10
		c. Siswa membaca dengan lafal yang tidak benar	5
3	Kewajaran intonasi	a. Siswa membaca dengan intonasi yang benar	20
		b. Siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar	10
		c. Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar	5
4	Kelancaran	a. Siswa lancar dalam membaca	20
		b. Siswa kurang lancar dalam membaca	10
		c. Siswa tidak lancar dalam membaca	5
5	Kejelasan suara	a. Kejelasan suara baik	10
		b. Kejelasan suara cukup baik	7
		c. Kejelasan suara kurang baik	3
6	Pemahaman isi/makna bacaan	a. Siswa paham isi/makna bacaan	10
		b. Siswa kurang paham isi/makna bacaan	7
		c. Siswatidak paham isi/makna bacaan	3
Jumlah skor			100

NO	Aspek yang Dinilai Menulis	Unsur yang Dinilai	Skor
1.	Ketepatan huruf	a. Siswa tepat menuliskan huruf b. Siswa cukup tepat menuliskan huruf c. Siswa kurang tepat menuliskan huruf	20 15 10
2.	Kejelasan kata	a. Siswa sangat jelas menuliskan kata b. Siswa cukup jelas menuliskan kata c. Siswa kurang jelas menuliskan kata	20 15 10
3.	Penggunaan kalimat sederhana	a. Siswa tepat dalam penggunaan kalimat sederhana b. Siswa cukup tepat dalam penggunaan kalimat sederhana c. Siswa kurang tepat dalam penggunaan kalimat sederhana	30 20 10
4.	Kerapian tulisan	a. Siswa menulis sangat rapi b. Siswa menulis cukup rapi c. Siswa menulis kurang rapi	20 15 10
5.	Kebersihan	a. Bersih b. Cukup bersih c. Kurang bersih	10 7 5
	Jumlah		100

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN Ngluwar 2

Ngluwar,
Mahasiswa

WASTIASIH, S.Pd
NIP 1957191982012003

RENI DWI ASTUTI
NIM. 10108247065

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

(Siklus II)

Kelas / Semester : 1 / 1

Tema : Hewan dan Tumbuhan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pelaksanaan : 1, 2, dan 5 Oktober 2013

Waktu : 6 JP

A. Standar Kompetensi.

1. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring.
2. Menulis dengan menjiplak, mencontoh, melengkapi, dan menyalin.

B. Kompetensi Dasar.

1. Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat.
2. Menulis teks pendek pada papan tulis / buku paket dengan cara menjiplak.

C. Indikator.

Setelah bermain huruf, suku kata, kata, dan kalimat menggunakan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat, siswa dapat :

1. membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat dengan lafal yang benar,
2. membuat kalimat berdasarkan gambar secara kelompok dengan benar,
3. Membaca nyaring kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat,
4. Menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, dan
5. Menulis kalimat dengan cara menjiplak dengan tepat.

D. Tujuan Pembelajaran.

Setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* dan melakukan permainan kartu kata suku tertutup siswa dapat:

1. membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat dengan lafal yang tepat,
2. membuat kalimat berdasarkan gambar secara kelompok dengan benar,
3. membaca teks pendek dengan intonasi dan lafal yang benar,
4. menjawab pertanyaan dengan benar, dan
5. menulis teks pendek dengan cara menjiplak dengan tepat.

E. Materi Ajar (Materi Pokok).

1. Membaca kata dan kalimat.
2. Menulis dengan cara menjiplak.

F. Metoda Pembelajaran.

1. Ceramah.
2. Kerja kelompok.
3. Tanya jawab.
4. Demontrasi.
5. Pemberian tugas.

G. Langkah-langkah pembelajaran.

1. Kegiatan awal. (3 pertemuan x 10 menit)
 - a. Berdoa, mempersiapkan materi ajar, alat peraga.
2. Kegiatan inti.

Pertemuan I. (55 menit)

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk permainan huruf, suku kata, kata dan kalimat menggunakan kartu huruf.
- b. Siswa menyusun kalimat sederhana menggunakan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat berdasarkan gambar secara kelompok.
- b. Siswa membaca kalimat yang diurai menjadi kata, kata diurai menjadi suku kata, suku kata diurai menjadi huruf dan huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata dirangkai menjadi kata, kata dirangkai menjadi kalimat.
- c. Siswa membaca teks pendek dengan judul “burung kakak tua” dengan intonasi dan lafal yang benar.
- d. Guru megambil salah satu kalimat yang mempunyai suku tertutup pada teks bacaan kemudian kalimat yang diurai menjadi kata, kata diurai menjadi suku kata, suku kata diurai menjadi huruf dan huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata dirangkai menjadi kata, kata dirangkai menjadi kalimat.
- e. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
- f. Siswa membaca secara klasikal.
- g. Siswa membaca secara kelompok.
- h. Siswa membaca secara individu.
- i. Siswa menulis kalimat dengan cara menjiplak.

Pertemuan II. (55 menit)

- a. Siswa menyusun kata dan kalimat sederhana menggunakan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat berdasarkan gambar secara kelompok.
 - b. Siswa membaca kalimat yang diurai menjadi kata, kata diurai menjadi suku kata, suku kata diurai menjadi huruf dan huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata dirangkai menjadi kata, kata dirangkai menjadi kalimat.
 - c. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
 - d. Siswa membaca teks bacaan yang berjudul "burung kutilang" dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 - e. Guru mengambil salah satu kalimat yang mempunyai suku tertutup pada teks bacaan kemudian kalimat yang diurai menjadi kata, kata diurai menjadi suku kata, suku kata diurai menjadi huruf dan huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata dirangkai menjadi kata, kata dirangkai menjadi kalimat
 - f. Siswa membaca secara klasikal.
 - g. Siswa membaca secara kelompok.
 - h. Siswa membaca secara individu.
 - i. Siswa menulis dengan cara menjiplak.
- Pertemuan III. (55 menit)

- a. Siswa membaca teks bacaan yang berjudul "mita suka berkebun" dengan lafal dan intonasi yang benar.
- b. Siswa membaca secara klasikal.
- c. Siswa membaca secara kelompok.
- d. Siswa membaca secara individu.
- e. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru.
- f. Siswa menulis kalimat dengan cara menjiplak.

3. Kegiatan akhir. (3 pertemuan x 5 menit)

- a. Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
- b. Menyanyikan lagu yang berjudul "burung kakak tua" dan "burung kutilang".

H. Alat dan Sumber Belajar.

1. Buku Sumber.
 - a. Buku Bahasa Indonesia dan Sastra SD Kelas 1.
2. Alat Peraga.
 - a. Kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat.
 - b. *Laptop* dan *LCD Proyektor*.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian.

- a. Proses.
 - b. Post tes.
2. Jenis penilaian.
- a. Lisan.
3. Bentuk tes.
- a. Esai.
4. Soal tes.

Pertemuan I

- 1) Apa nama burung itu?
- 2) Hinggap dimanakah burung itu?
- 3) Gigi nenek tinggal berapa?

Pertemuan II

- 1) Burung apakah yang bernyanyi ?
- 2) Dimanakah burung itu bernyanyi?
- 3) Bagaimana kepalanya?
- 4) Bagaimana parung burung itu?
- 5) Bagaimana seruan burung itu?

Pertemuan III

- 1) Judul bacaan di atas adalah?
 - 2) Kucing itu milik?
 - 3) Makanan kucing adalah?
 - 4) Minuman kucing adalah?
 - 5) Bulu kucing adik berwarna?
5. Kunci tes.

- a. Post tes.

Pertemuan I

- 1) Burung kakak tua.
- 2) Jendela
- 3) Dua

Pertemuan II

- 1) Burung Kutilang
- 2) Di pucuk pohon cempaka
- 3) Digeleng- gelengkan

- 4) Selalu terbuka
- 5) Tri li li li li li li li

Pertemuan III

- 1) Kucing adikku
- 2) Adikku
- 3) Ikan
- 4) Susu
- 5) Putih

b. Pedoman penilaian proses.

No	Aspek Penilaian Membaca	Unsur yang dinilai	Skor
1	Kecepatan menyuarakan tulisan	a. Siswa jelas menyuarakan tulisan	20
		b. Siswa cukup jelas menyuarakan tulisan	10
		c. Siswakurang jelas menyuarakan tulisan	5
2	Kewajaran lafal	a. Siswa membaca dengan lafal yang benar	20
		b. Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar	10
		c. Siswa membaca dengan lafal yang tidak benar	5
3	Kewajaran intonasi	a. Siswa membaca dengan intonasi yang benar	20
		b. Siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar	10
		c. Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar	5
4	Kelancaran	a. Siswa lancar dalam membaca	20
		b. Siswa kurang lancar dalam membaca	10
		c. Siswa tidak lancar dalam membaca	5
5	Kejelasan suara	a. Kejelasan suara baik	10
		b. Kejelasan suara cukup baik	7
		c. Kejelasan suara kurang baik	3
6	Pemahaman isi/makna bacaan	a. Siswa paham isi/makna bacaan	10
		b. Siswa kurang paham isi/makna bacaan	7
		c. Siswatidak paham isi/makna bacaan	3
Jumlah skor			100

NO	Aspek yang Dinilai Menulis	Unsur yang Dinilai	Skor
1.	Ketepatan huruf	a. Siswa tepat menuliskan huruf b. Siswa cukup tepat menuliskan huruf c. Siswa kurang tepat menuliskan huruf	20 15 10
2.	Kejelasan kata	a. Siswa sangat jelas menuliskan kata b. Siswa cukup jelas menuliskan kata c. Siswa kurang jelas menuliskan kata	20 15 10
3.	Penggunaan kalimat sederhana	a. Siswa tepat dalam penggunaan kalimat sederhana b. Siswa cukup tepat dalam penggunaan kalimat sederhana c. Siswa kurang tepat dalam penggunaan kalimat sederhana	30 20 10
4.	Kerapian tulisan	a. Siswa menulis sangat rapi b. Siswa menulis cukup rapi c. Siswa menulis kurang rapi	20 15 10
5.	Kebersihan	a. Bersih b. Cukup bersih c. Kurang bersih	10 7 5
	Jumlah		100

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN Ngluwar 2

Ngluwar,
Mahasiswa

WASTIASIH, S.Pd
NIP 1957191982012003

RENI DWI ASTUTI
NIM. 10108247065

LAMPIRAN 2

Nilai Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Nilai Kriteria Ketuntasan

Tabel 1. Nilai Hasil Membaca dan Menulis Permulaan Pratindakan

No	Nama	Membaca	Menulis	Rata- Rata
1	35,5	35,5	35,5	35,5
2	62	62	62	62
3	38	38	38	38
4	75	75	75	75
5	58,5	58,5	58,5	58,5
6	64	64	64	64
7	38	38	38	38
8	57,5	57,5	57,5	57,5
9	87	87	87	87
10	49	49	49	49
11	75	75	75	75
12	89,5	89,5	89,5	89,5
13	47	47	47	47
14	79,5	79,5	79,5	79,5
15	54,5	54,5	54,5	54,5
16	90	90	90	90
17	41,5	41,5	41,5	41,5
18	71	71	71	71
19	37,5	37,5	37,5	37,5
20	51,5	51,5	51,5	51,5
21	54,5	54,5	54,5	54,5
22	64,5	64,5	64,5	64,5
23	35,5	35,5	35,5	35,5
24	48	48	48	48
25	67,5	67,5	67,5	67,5
26	86,5	86,5	86,5	86,5
27	84,5	84,5	84,5	84,5
28	54,5	54,5	54,5	54,5
Jumlah				1697
Rata- rata				60,60714

Tabel 2. Nilai Hasil Membaca dan Menulis Permulaan Siklus I

No	Nama	Membaca	Menulis	Rata- Rata
1	A	30,66667	46,66667	38,66667
2	B	86,66667	49,66667	68,16667
3	C	32,66667	46,66667	39,66667
4	D	88	71,66667	79,83333
5	E	83,33333	59	71,16667
6	F	43,66667	80,33333	62
7	G	47	51,66667	49,33333
8	H	83,33333	59	71,16667
9	I	85	94,66667	89,83333
10	J	39,66667	53,33333	46,5
11	K	60	73,33333	66,66667
12	L	99	99	99
13	M	76,33333	45,66667	61
14	N	77	75	76
15	O	90,33333	46,66667	68,5
16	P	90	100	95
17	Q	33	50	41,5
18	R	86,66667	45	65,83333
19	S	30	46,33333	38,16667
20	T	93,33333	48,33333	70,83333
21	U	70,33333	45	57,66667
22	V	90,33333	56,66667	73,5
23	W	38,33333	50	44,16667
24	X	49	51,33333	50,16667
25	Y	38,33333	98	68,16667
26	Z	93	96,66667	94,83333
27	Ax	85	94,66667	89,83333
28	Bx	70	45	57,5
Jumlah				1834,667
Rata- rata				65,52

Tabel 3. Nilai Hasil Membaca dan Menulis Permulaan Siklus II

No	Nama	Membaca	Menulis	Rata- Rata
1	A	26	45	35,5
2	B	86,66667	53	69,83333
3	C	45,33333	51,66667	48,5
4	D	87,66667	81,66667	84,66667
5	E	83,33333	59	71,16667
6	F	63,33333	73,33333	68,33333
7	G	49	51,33333	50,16667
8	H	77	65	71
9	I	84,66667	97	90,83333
10	J	38,33333	50	44,16667
11	K	93,33333	48,33333	70,83333
12	L	98	97	97,5
13	M	93,33333	48,33333	70,83333
14	N	69,33333	98,33333	83,83333
15	O	99	66,66667	82,83333
16	P	100	100	100
17	Q	33	50	41,5
18	R	100	65,66667	82,83333
19	S	46	62,33333	54,16667
20	T	83,33333	59	71,16667
21	U	90,33333	56,66667	73,5
22	V	83	65	74
23	W	83,33333	53	68,16667
24	X	38,33333	98	68,16667
25	Y	43,33333	100	71,66667
26	Z	93	100	96,5
27	Ax	87	90	88,5
28	Bx	90,33333	46,66667	68,5
Jumlah				1998,667
Rata- rata				71,38095

Tabel 4. Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Pratindakan

No	Skor	KKM	Belum KKM
1	35,5		V
2	62		V
3	38		V
4	75	V	
5	58,5		V
6	64		V
7	38		V
8	57,5		V
9	87	V	
10	49		V
11	75	V	
12	89,5	V	
13	47	V	
14	79,5	V	
15	54,5	V	
16	90	V	
17	41,5		V
18	71		V
19	37,5		V
20	51,5	V	
21	54,5		V
22	64,5		V
23	35,5		V
24	48		V
25	67,5		V
26	86,5	V	
27	84,5		V
28	54,5		V
Jumlah	1695,5	10	18
Rata- rata	60,54		
Prosentase		35,71 %	64,29 %

Tabel 5. Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siklus I

No	Skor	KKM	Belum KKM
1	35,5		V
2	68,16667	V	
3	39,66667		V
4	79,83333	V	
5	71,16667	V	
6	62		V
7	49,33333		
8	71,16667	V	
9	89,83333	V	
10	46,5		V
11	66,66667		
12	99	V	
13	61		V
14	76	V	
15	68,5	V	
16	95	V	
17	41,5		V
18	65,83333		V
19	38,16667		V
20	70,83333	V	
21	57,66667		V
22	73,5	V	
23	44,16667		V
24	50,16667		V
25	68,16667	V	
26	94,83333	V	
27	89,83333	V	
28	57,5		V
Jumlah	1826	14	14
Rata- rata	65,21		
Prosentase		50 %	50 %

Tabel 6. Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siklus II

No	Skor	KKM	Belum KKM
1	35,5		V
2	69,83333	V	
3	48,5		V
4	84,66667	V	
5	71,16667	V	
6	68,33333	V	
7	50,16667		V
8	71	V	
9	90,83333	V	
10	44,16667		V
11	70,83333	V	
12	97,5	V	
13	70,83333	V	
14	83,83333	V	
15	82,83333	V	
16	100	V	
17	41,5		V
18	82,83333	V	
19	54,16667		V
20	71,16667	V	
21	73,5	V	
22	74	V	
23	68,16667	V	
24	68,16667	V	
25	71,66667	V	
26	96,5	V	
27	88,5	V	
28	68,5	V	
Jumlah	1998,667	22	6
Rata- rata	71,38095		
Prosentase		78,57 %	21,43 %

LAMPIRAN 3

Rekapitulasi Hasil Nilai Rata- Rata kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Nilai Rata- Rata kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

NO	Nama	Tindakan		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	A	35,5	35,5	35,5
2	B	62	68,16667	69,83333
3	C	38	39,66667	48,5
4	D	75	79,83333	84,66667
5	E	58,5	71,16667	71,16667
6	F	64	62	68,33333
7	G	38	49,33333	50,16667
8	H	57,5	71,16667	71
9	I	87	89,83333	90,83333
10	J	49	46,5	44,16667
11	K	75	66,66667	70,83333
12	L	89,5	99	97,5
13	M	47	61	70,83333
14	N	79,5	76	83,83333
15	O	54,5	68,5	82,83333
16	P	90	95	100
17	Q	41,5	41,5	41,5
18	R	71	65,83333	82,83333
19	S	37,5	38,16667	54,16667
20	T	51,5	70,83333	71,16667
21	U	54,5	57,66667	73,5
22	V	64,5	73,5	74
23	W	35,5	44,16667	68,16667
24	X	48	50,16667	68,16667
25	Y	67,5	68,16667	71,66667
26	Z	86,5	94,83333	96,5
27	Ax	84,5	89,83333	88,5
28	Bx	54,5	57,5	68,5
	Jumlah Nilai	1697	1834,667	1998,667
	Rata- Rata	60,60714	65,52381	71,38095
	Nilai Tertinggi	89,5	99	100
	Nilai Terendah	35,5	35,5	35,5
	Mencapai KKM	35,71 %	50%	78,57%
	Belum Mencapai KKM	64,29 %	50%	21,43%

LAMPIRAN 4

Pedoman Penilaian dan Kisi- kisi

Tabel 1: Kisi- kisi Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek Penilaian	Bobot
1	Kecepatan menyuarkan tulisan	20
2	Kewajaran lafal	20
3	Kewajaran intonasi	20
4	Kelancaran	20
5	Kejelasan suara	10
6	Pemahaman isi/makna bacaan	10
Jumlah skor		100

Tabel 2: Rubrik Penilaian Membaca Permulaan

No	Aspek Penilaian	Unsur yang dinilai	Skor
1	Kecepatan menyuarkan tulisan	a.Siswa jelas menyuarkan tulisan	20
		b. Siswa cukup jelas menyuarkan tulisan	10
		c. Siswa kurang jelas menyuarkan tulisan	5
2	Kewajaran lafal	a.Siswa membaca dengan lafal yang benar	20
		b.Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar	10
		c.Siswa membaca dengan lafal yang tidak benar	5
3	Kewajaran intonasi	a.Siswa membaca dengan intonasi yang benar	20
		b. Siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar	10
		c. Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar	5
4	Kelancaran	a.Siswa lancar dalam membaca	20
		b. Siswa kurang lancar dalam membaca	10
		c. Siswa tidak lancar dalam membaca	5
5	Kejelasan suara	a. Kejelasan suara baik	10
		b.Kejelasan suara cukup baik	7
		c.Kejelasan suara kurang baik	3
6	Pemahaman isi/makna bacaan	a.Siswa paham isi/makna bacaan	10
		b.Siswa kurang paham isi/makna bacaan	7
		c.Siswatidak paham isi/makna bacaan	3
Jumlah skor			100

Tabel 3: Kisi- Kisi tentang Kemampuan Menulis Permulaan

NO	ASPEK YANG DINILAI	BOBOT
1.	Ketepatan penulisan huruf	20
2.	Kejelasan kata	20
3.	Penggunaan kalimat sederhana	30
4.	Kerapian tulisan	20
5.	Kebersihan	10
	Jumlah	100

Tabel 4: Rubrik Penilaian Menulis Permulaan

NO	ASPEK YANG DINILAI	UNSUR YANG DINILAI	SKOR
1.	Ketepatan huruf	a.Siswa tepat menuliskan huruf b.Siswa cukup tepat menuliskan huruf c. Siswa kurang tepat menuliskan huruf	20 15 10
2.	Kejelasan kata	a.Siswa sangat jelas menuliskan kata b.Siswa cukup jelas menuliskan kata c.Siswa kurang jelas menuliskan kata	20 15 10
3.	Penggunaan kalimat sederhana	a.Siswa tepatdalam penggunaan kalimat sederhana b.Siswa cukup tepat dalam penggunaan kalimat sederhana c.Siswa kurang tepatdalam penggunaan kalimat sederhana	30 20 10
4.	Kerapian tulisan	a.Siswa menulis sangat rapi b. Siswa menulis cukup rapi c. Siswa menulis kurang rapi	20 15 10
5.	Kebersihan	a.Bersih b.Cukup bersih c.Kurang ber/sih	10 7 5
	Jumlah		100

LAMPIRAN 5

Pedoman Lembar Observasi

Pembelajaran

Tabel 1: Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS)

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Keaktifan siswa bertanya pada saat pembelajaran				
2	Motivasi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran				
3	Perhatian siswa pada saat pembelajaran melalui metode <i>Struktural Analitik Sintetik</i> (SAS)				
4	Kegiatan Pembelajaran yang menyenangkan				
5	Respon siswa dalam proses pembelajaran				
6	Tanggung jawab siswa				
7	Percaya diri siswa				
	Jumlah Skor				

Tabel 2: Kisi- Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS)

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Keaktifan siswa bertanya pada saat pembelajaran	Siswa sangat aktif bertanya dalam proses pembelajaran	4
		Siswa aktif bertanya dalam proses pembelajaran	3
		Siswa kurang aktif bertanya dalam proses pembelajaran	2
		Siswa sangat kurang aktif bertanya dalam plajaranroses pembelajaran	1
2	Motivasi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran	Siswa menjadi sangat tertarik mengikuti proses pembe	4
		Siswa menjadi tertarik mengikuti proses pembe	3
		Siswa menjadi kurang tertarik mengikuti proses pembe	2
		Siswa menjadi sangat kurang tertarik mengikuti proses pembe	1
3	Perhatian siswa pada saat pembelajaran melalui metode <i>Struktural Analitik Sintetik</i> (SAS)	Siswa sangat memperhatikan saat guru mengajar	4
		Siswa memperhatikan saat guru mengajar	3
		Siswa kurang memperhatikan saat guru mengajar	2
		Siswa sangat kurang memperhatikan saat guru mengajar	1
4	Kegiatan Pembelajaran yang menyenangkan	Siswa merasa pembelajaran sangat menyenangkan	4
		Siswa merasa pembelajaran menyenangkan	3
		Siswa merasa pembelajaran kurang menyenangkan	2
		Siswa merasa pembelajaran sangat kurang menyenangkan	1
5	Respon siswa dalam proses pembelajaran	Siswa sangat merespon materi yang diajarkan	4
		Siswa merespon materi yang diajarkan	3
		Siswa kurang merespon materi yang diajarkan	2
		Siswa sangat kurang merespon materi yang diajarkan	1
6	Tanggung jawab siswa	Siswa sangat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya	4
		Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya	3
		Siswa kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya	2
		Siswa sangat kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya	1
7	Percaya diri siswa	Siswa sangat percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya	4
		Siswa percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya	3
		Siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya	2
		Siswa sangat kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya	1

LAMPIRAN 6

Hasil Observasi

Tabel . Rekapitulasi Hasil Observasi Proses Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan pada Pra Tindakan

No	Nama	Aspek Yang diamati							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	A	1	2	1	2	2	1	3	10
2	B	2	2	3	2	2	2	2	15
3	C	2	1	3	1	2	2	3	14
4	D	2	2	2	2	2	2	1	13
5	E	1	1	3	2	1	2	1	11
6	F	1	1	2	2	2	1	1	10
7	G	2	2	2	2	2	3	2	15
8	H	1	2	1	3	1	1	1	10
9	I	2	1	2	2	2	2	2	13
10	J	1	1	1	2	1	2	2	10
11	K	2	1	2	1	2	1	2	11
12	L	1	2	2	2	1	2	1	11
13	M	1	1	1	1	2	2	2	10
14	N	2	2	2	2	3	1	1	13
15	O	1	2	2	3	1	2	2	13
16	P	1	1	2	1	3	1	1	10
17	Q	2	2	2	2	2	2	2	14
18	R	2	1	3	2	2	2	2	14
19	S	1	2	2	2	2	2	2	13
20	T	2	1	2	1	2	2	2	12
21	U	1	1	1	2	2	2	2	11
22	V	2	2	2	3	2	3	2	16
23	W	1	2	2	2	1	2	2	12
24	X	2	2	2	1	3	1	1	12
25	Y	2	2	1	1	2	2	2	12
26	Z	2	3	1	2	3	1	2	14
27	Ax	1	2	1	2	2	1	2	11
28	Bx	1	2	2	1	2	2	2	12
Jumlah		42	46	52	51	54	49	50	342
Rata- Rata		1,5	1,64285714	1,85714286	1,82142857	1,92857143	1,75	1,7857143	12,21428571
Persentase		37,50%	41,07%	46,43%	45,54%	48,23%	43,75%	44,64%	43,61%

Tabel . Rekapitulasi Hasil Observasi Proses Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan pada Siklus I

No	Nama	Aspek Yang diamati							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	A	3	2	2	3	2	1	3	10
2	B	3	3	3	3	3	3	2	20
3	C	3	3	3	2	3	2	3	19
4	D	2	2	3	3	3	2	3	18
5	E	1	3	3	2	2	3	3	17
6	F	2	2	3	2	3	2	2	16
7	G	2	3	3	2	3	3	2	18
8	H	3	2	2	3	3	2	2	17
9	I	2	1	3	2	3	2	2	15
10	J	1	2	3	2	2	2	2	14
11	K	3	3	2	1	3	3	3	18
12	L	2	2	3	3	2	3	2	17
13	M	2	3	2	2	2	2	3	16
14	N	2	3	3	2	3	2	2	17
15	O	3	2	3	3	2	3	2	18
16	P	3	3	2	3	3	3	2	19
17	Q	2	2	2	2	3	2	3	16
18	R	3	3	2	3	2	3	3	19
19	S	3	3	3	2	2	3	2	18
20	T	2	3	3	2	2	3	2	17
21	U	2	2	2	2	3	3	3	17
22	V	3	3	2	2	2	3	3	18
23	W	2	3	2	3	2	2	3	17
24	X	3	2	2	2	3	3	3	18
25	Y	3	3	3	3	3	3	3	21
26	Z	2	2	2	3	2	3	3	17
27	Ax	3	3	2	2	2	3	2	17
28	Bx	1	2	2	3	2	2	3	15
Jumlah		66	70	70	67	70	71	71	479
Rata- Rata		2,3571429	2,5	2,5	2,39285714	2,5	2,53571429	2,53571429	17,1071429
Persentase		58,93%	62,50%	62,50%	59,82%	62,50%	63,39%	63,39%	61,10%

Tabel . Rekapitulasi Hasil Observasi Proses Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan pada Siklus II

No	Nama	Aspek Yang diamati							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	A	4	3	3	4	2	2	3	10
2	B	3	4	4	4	3	4	3	25
3	C	4	3	3	3	3	4	3	23
4	D	3	3	3	3	4	3	4	23
5	E	3	4	3	3	3	4	4	24
6	F	3	3	4	3	4	3	3	23
7	G	3	4	4	4	4	3	4	26
8	H	3	2	2	3	3	2	2	17
9	I	3	3	4	3	3	3	3	22
10	J	3	3	4	3	3	3	3	22
11	K	4	4	3	3	4	3	3	24
12	L	3	3	3	3	3	4	3	22
13	M	3	4	4	4	3	2	3	23
14	N	4	3	4	4	3	3	3	24
15	O	3	3	4	4	4	3	2	23
16	P	4	4	3	4	4	4	3	26
17	Q	3	3	4	4	3	3	3	23
18	R	4	3	2	3	2	3	3	20
19	S	3	4	3	4	2	4	4	24
20	T	4	4	3	4	3	3	3	24
21	U	3	3	3	4	3	4	4	24
22	V	3	4	3	3	3	4	3	23
23	W	3	4	4	3	3	2	3	22
24	X	4	3	3	3	3	3	3	22
25	Y	3	4	4	3	3	4	3	24
26	Z	3	3	3	4	3	3	3	22
27	Ax	3	3	4	4	4	3	3	24
28	Bx	3	3	3	3	2	3	3	20
Jumlah		92	94	94	97	87	89	87	629
Rata- Rata		3,28571429	3,35714286	3,35714286	3,46428571	3,10714286	3,17857143	3,10714286	22,4642857
Persentase		82,14%	83,93%	83,93%	86,61%	77,68%	79,46%	77,68%	80,23%

LAMPIRAN 7

Rekapitulasi Hasil Observasi

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Nilai Rata- Rata kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

NO	Nama	Tindakan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	A	10	10	10
2	B	15	20	25
3	C	14	19	23
4	D	13	18	23
5	E	11	17	24
6	F	10	16	23
7	G	15	18	26
8	H	10	17	17
9	I	13	15	22
10	J	10	14	22
11	K	11	18	24
12	L	11	17	22
13	M	10	16	23
14	N	13	17	24
15	O	13	18	23
16	P	10	19	26
17	Q	14	16	23
18	R	14	19	20
19	S	13	18	24
20	T	12	17	24
21	U	11	17	24
22	V	16	18	23
23	W	12	17	22
24	X	12	18	22
25	Y	12	21	24
26	Z	14	17	22
27	Ax	11	17	24
28	Bx	12	15	20
	Jumlah Nilai	342	479	629
	Rata- Rata	12,21428571	17,107143	22,464286
	Persentase	43,61%	61,10%	80,23%

LAMPIRAN 8

Dokumentasi



Siswa secara berkelompok sedang merangkai huruf



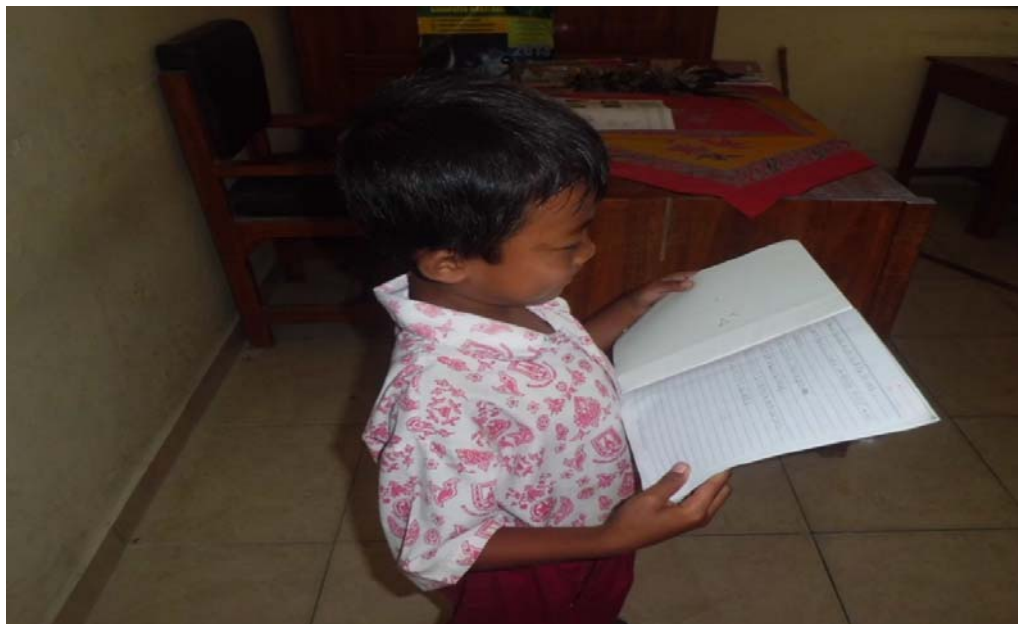
Siswa secara berkelompok sedang merangkai huruf menjadi kat



Guru membimbing siswa



Siswa membaca secara klasikal



Siswa membaca secara individu



Siswa membaca secara individu

LAMPIRAN 9

Hasil Siswa

Hasil Siswa

Lilik

☐

mpeil /

☐

tisi /

☐

Di teci /

☐☐☐

puru eim /

☐☐

teti /

☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐

45

Hasil Siswa

No. _____
Date _____

Angga

1. ~~dulu~~ budi
2. satu
3. toro
4. ~~biata~~ piala
5. ~~seham~~

52

MY BOOK

Hasil Siswa

No. FAIZAL

Date

☐

hasan

☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐
☐

setiap sore

diketahui

puang ke vian

teman-teman

75

MY BOOK

MY BOOK

Hasil Siswa

No. _____
Date _____

119914

1. basri 8

2. tiap hari 8

3. Memukul tarap dan bayu ng

4. hebat sekali 8

5. kelincah 8

MY BOOK

Hasil Siswa

No. namci

Date: April

burung kakak tua

buang kakak tua

hingga dijumpai

nenek sudah tua

giginya tinggal dua

Never put off till tomorrow what you can do today



Hasil Siswa

Nama: Elsa

No. _____

Date : _____

☐

bermain bola

☐☐

nama anak itu hasan

☐☐

hasan suka sekali bermain bola

☐☐

hasan bermain bola bersama teman-teman

☐☐

hasan bermain bola di tanah lapang

☐☐

menjelang sore hasan selesai bermain

☐☐

lalu pulang ke rumah

☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐

You'll never know till you have tried



Hasil Siswa

No. 2

Date _____

Nama: Dinda

- ☒ 1. hasan
- ☐
- ☒ 2. setrap sore
- ☐
- ☒ 3. di tanah lapang
- ☐
- ☒ 4. Pulang ke rumah
- ☐
- ☒ 5. teman teman

LAMPIRAN 10

**Surat Pernyataan Validator
Instrumen**

Surat Pernyataan Validator Instrumen

Dengan ini saya:

Nama : HB. Sumardi, M.Pd
NIP : 19540505 198103 1 004
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrument yang disusun oleh:

Nama : Reni Dwi Astuti
NIM : 10108247065
Program Studi : PGSD
Fakultas : FIP UNY

Menyatakan bahwa instrument penelitian mengenai kemampuan membaca dan menulis permulaan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang disusun oleh mahasiswi tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa Kelas 1 SDN Ngluwar 2 Magelang Jawa Tengah”**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator



HB. Sumardi, M.Pd
NIP: 19540505 198103 1 004

LAMPIRAN 11

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : **5134** /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

16 September 2013

Yth. Kepala SD N Ngluwar 2
Gedog, Ngluwar, Ngluwar 2, Magelang
Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Reni Dwi Astuti
NIM : 10108247065
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Karanglo, Pondokrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Ngluwar 2
Subyek : Siswa kelas I SD
Obyek : Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan
Waktu : September-November 2013
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik pada Siswa kelas 1 SDN Ngluwar 2 Magelang Jawa Tengah

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT KECAMATAN NGLUWAR
SD NEGERI NGLUWAR 2

Alamat : Gedog, Ngluwar, Magelang, Jawa Tengah, 56485

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/SDNglwr2/X/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WASTIASIH, S.Pd.
NIP : 195712191982012003
Pangkat, Golongan/ Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Ngluwar 2, Gedog, Ngluwar, Magelang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RENI DWI ASTUTI
NIM : 10108247065
Jurusan : PPSD/ PGSD
Fakultas : FIP

Telah melakukan penelitian untuk menyusun skripsi di SDN Ngluwar 2 Ngluwar, Magelang, Jawa Tengah mulai tanggal 2 September 2013 s/d 5 Oktober 2013, dengan judul:

Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik pada Siswa Kelas 1 Sdn Ngluwar 2 Magelang Jawa Tengah

Demikian surat keterangan ini di buat dengan keadaan yang sebenarnya, dan dipergunakan sebagaimana mestinya



Ngluwar, 7 Oktober 2013
Kepala SD Negeri Ngluwar 2

WASTIASIH, S.Pd
NIP. 195712191982012003